



**File No. 036.2/IDR/DO.2/BFO/VI/2018  
LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN  
RENCANA TRANSAKSI AKUISISI SELURUH SAHAM  
MILIK PT ADRINDO INTI SARANA  
DI SURE FILTER THAILAND Co. Ltd.  
OLEH PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk**



File No. 036.2/IDR/DO.2/BFO/VI/2018

Jakarta, 25 Juni 2018

Kepada Yth.

**PT SELAMAT SEMPURNA Tbk**

Wisma ADR,  
Jalan Pluit Raya I No. 1,  
Jakarta 14440

Dengan hormat,

**Perihal : Laporan Pendapat Kewajaran Rencana Transaksi Akuisisi Seluruh Saham  
Milik PT Adrindo Inti Sarana Di Sure Filter Thailand Co. Ltd. Oleh  
PT. Selamat Sempurna Tbk**

Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar dan Rekan ("IDR" atau "Penilai" atau "Kami") telah memperoleh ijin usaha dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusannya No. 772/KM.1/2013 tanggal 12 November 2013 dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-774/PM.25/2013 tanggal 27 November 2013 dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. 29/BL/STTD-P/AB/2010 tanggal 11 Agustus 2010 sebagai Penilai Properti/Aset dan Bisnis di Pasar Modal.

Berdasarkan proposal/surat perjanjian kerja No. 108.4/IDR/DO.2/Pr-FO-BS/VI/2018, tanggal 07 Juni 2018 yang telah disepakati oleh PT Selamat Sempurna Tbk (Pemberi Tugas) dan IDR (Penerima Tugas), IDR telah melakukan penilaian untuk memberikan pendapat kewajaran rencana transaksi PT Selamat Sempurna Tbk, seperti yang diuraikan dalam laporan ini.

**Latar Belakang**

PT Selamat Sempurna Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan atau Perseroan atau Pemberi Tugas atau SMSM") adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya di Indonesia, merencanakan akan melakukan ekspansi ke negara Thailand dengan melakukan akuisisi seluruh saham milik PT Adrindo Inti Sarana (selanjutnya disebut "AIS") di Sure Filter Thailand Co. Ltd. (selanjutnya disebut "SFT"). Rencana akuisisi AIS selanjutnya disebut "Rencana Transaksi".

SFT adalah perusahaan yang berdomisili dan beroperasi di Thailand yang bergerak di bidang usaha perdagangan, importir, dan eksporter perlengkapan filter dan boiler yang digunakan pada mesin mekanis dan kendaraan bermotor, dan sejenisnya. Dengan transaksi tersebut, Perseroan akan mempunyai jaringan perdagangan di Thailand untuk produk yang dihasilkan Perseroan yang berpotensi meningkatkan penjualan Perseroan.

**Obyek Penilaian**

Obyek penilaian adalah rencana transaksi akuisisi seluruh saham milik AIS di SFT oleh SMSM. Berdasarkan Surat Direksi AIS kepada Direksi SMSM tanggal 31 Mei 2018 dan Surat Tanggapan Direksi SMSM kepada Direksi AIS tanggal 5 Juni 2018 menerangkan bahwa harga pembelian seluruh saham AIS di SFT adalah berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.



### **Pihak-Pihak Yang Bertransaksi**

Pihak-pihak yang bertransaksi adalah SMSM selaku pembeli dan AIS selaku penjual.

### **Maksud dan Tujuan Penilaian**

Maksud penilaian adalah memberikan pendapat kewajaran atas rencana transaksi untuk tujuan pelaksanaan rencana transaksi.

### **Tanggal Penilaian**

Tanggal penilaian 31 Desember 2017 ditetapkan berdasarkan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **Asumsi dan Kondisi Pembatas**

- Laporan penilaian ini bersifat *non disclaimer opinion*.
- Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
- Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
- Proyeksi keuangan yang digunakan adalah proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*), jika penilaian menggunakan proyeksi keuangan.
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
- Laporan penilaian ini terbuka untuk publik kecuali informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional Perusahaan.
- Penilai bertanggung jawab atas Laporan Penilaian dan kesimpulan Nilai akhir.
- Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum Obyek Penilaian dari pemberi tugas.

### **Pendekatan dan Metode**

Pendapat kewajaran diberikan setelah dilakukan analisis atas:

- Nilai dari obyek yang ditransaksikan.
- Dampak keuangan dari transaksi terhadap kepentingan perusahaan.
- Pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana transaksi terhadap kepentingan pemegang saham.

Dalam melakukan analisis tersebut diatas, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis transaksi.
- b. Melakukan analisis kualitatif atas rencana transaksi.
- c. Melakukan analisis kuantitatif atas rencana transaksi.
- d. Melakukan analisis kewajaran nilai transaksi.

### **Kejadian Setelah Tanggal Penilaian (*Subsequent Event*)**

Sejak tanggal penilaian hingga tanggal penerbitan laporan ini telah terjadi perubahan jumlah saham ditempatkan dan disetor serta perubahan susunan pemegang saham SFT.

Berdasarkan *Director's Statement Regarding The Capital and Shareholders of Sure Filter (Thailand) Co. Ltd* tanggal 21 Juni 2018 menerangkan bahwa:

1. Modal dasar SFT adalah sebesar ₪ 65.000.000 dibagi menjadi 650.000 saham dengan nilai nominal ₪ 100.
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 650.000 saham atau ₪ 65.000.000.

8

Dengan demikian, susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	(%)	Jumlah (Rp)
Mr. Phunchit Tanakorncharoen	299,000	46.00%	29,900,000
Mrs. Phirunlak Wongsawan	32,500	5.00%	3,250,000
Mr. Jan Fu Tung	32,500	5.00%	3,250,000
PT Adrindo Inti Sarana	286,000	44.00%	28,600,000
<b>Jumlah</b>	<b>650,000</b>	<b>100.00%</b>	<b>65,000,000</b>

Perubahan jumlah saham ditempatkan dan disetor serta perubahan susunan pemegang saham SFT tersebut akan didaftarkan menurut Undang-undang dan peraturan yang berlaku di Thailand.

Kejadian setelah tanggal penilaian tersebut tidak mempengaruhi opini nilai obyek penilaian dengan dasar dan alasan sebagai berikut:

- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh di SFT tidak termasuk dalam struktur modal sehingga tidak mempengaruhi nilai ekuitas dan hasil penilaian 44% saham SFT.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh di SFT akan didaftarkan menurut Undang-undang dan peraturan yang berlaku di Thailand.

## Kesimpulan

### A. Analisis Transaksi

#### 1. Nilai transaksi

Nilai transaksi akuisisi saham AIS di SFT oleh SMSM berdasarkan Surat Direksi AIS kepada Direksi SMSM tanggal 31 Mei 2018 dan surat tanggapan dari Direksi SMSM kepada Direksi AIS tanggal 5 Juni 2018 menerangkan bahwa harga pembelian seluruh saham AIS di SFT adalah berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham Milik AIS di SFT File No. 036.1/IDR/DO.2/BS/VI/2018 tanggal 25 Juni 2018 yang diterbitkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, menyatakan bahwa Nilai Pasar Wajar saham milik AIS di SFT per 31 Desember 2017 adalah Rp 55.000.000 atau dengan kurs Rp 1 = Rp 414,44 setara dengan Rp 22.794.200.000,-. Dengan demikian nilai transaksi adalah sebesar Rp 22.794.200.000,-.

#### 2. Materialitas nilai transaksi

Jumlah ekuitas SMSM berdasarkan laporan keuangan *audited* per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.828,18 milyar dan transaksi sebesar Rp 22,79 milyar, dengan demikian materialitas nilai transaksi 1,25% dari ekuitas SMSM.

Dengan demikian, rencana transaksi bukan termasuk transaksi material sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

#### 3. Hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi

Berdasarkan analisis hubungan kepemilikan saham dan analisis hubungan kepengurusan, terdapat hubungan kepemilikan saham dan hubungan kepengurusan antara SMSM dan AIS. Dengan demikian rencana transaksi termasuk Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan OJK No.IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

4. Analisis perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati  
Berdasarkan Surat Korespondensi antara SMSM dengan SFT No: 0000/AIS/V/2018 tanggal 31 Mei 2018 menerangkan bahwa AIS mengajukan penawaran kepada SMSM untuk melakukan pembelian 286.000 saham milik AIS di SFT dengan harga berdasarkan pada hasil penilaian dari Penilai Independen.

Berdasarkan Surat Korespondensi SMSM kepada AIS No: 0000/SS/VI/2018 tanggal 05 Juni 2018 perihal Tanggapan Penawaran saham milik AIS di SFT, SMSM berminat untuk melakukan pembelian saham dengan syarat dan ketentuan, yaitu transaksi Pembelian Saham akan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku, peraturan pasar modal dan persetujuan dari para pihak kreditur, serta harga wajar saham akan dilakukan oleh Penilai Independen.

Berdasarkan *Director's Statement Regarding The Approval To Transfer The Shares* tanggal 22 Juni 2018 dari Direksi SFT menerangkan bahwa SFT telah memperoleh informasi untuk rencana transaksi jual beli saham antara AIS dengan SMSM dan tidak ada keberatan serta menyetujui AIS melakukan penjualan sahamnya kepada SMSM.

Berdasarkan analisis perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati, dapat disimpulkan bahwa perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati layak dan dapat diandalkan pelaksanaannya dari rencana transaksi yang akan dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan pertimbangan tersebut rencana transaksi **wajar** dilaksanakan.

5. Analisis manfaat dan risiko dari transaksi  
Manfaat transaksi adalah sebagai berikut:

- Dengan terlaksananya transaksi, SMSM akan mempunyai jaringan perdagangan di Thailand untuk produk yang dihasilkan Perseroan sehingga dapat mengembangkan usahanya pada bidang perdagangan, importir, dan eksporter perlengkapan filter dan boiler di Negara Thailand melalui SFT yang akan meningkatkan penjualan dan laba Perseroan.
- Perseroan akan memperoleh bagian laba sebesar porsi saham yang dimiliki di SFT yang akan meningkatkan nilai ekuitas dan sahamnya.

Risiko transaksi adalah sebagai berikut:

- Tidak tercapainya kinerja SFT seperti yang diharapkan, sehingga SMSM dapat mengalami kerugian atas investasi yang telah dilakukan.

## B. Analisis Kualitatif

1. Analisis industri dan lingkungan

Industri otomotif di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian nasional. Salah satunya capaian jumlah ekspor dalam bentuk komponen kendaraan naik hingga 13 kali lipat, dari 6,2 juta pieces pada tahun 2016 menjadi 81 juta pieces tahun 2017.

Mengenai upaya menggenjot pasar ekspor otomotif nasional, Pemerintah tengah menyusun kebijakan pemberian insentif fiskal untuk mendorong produksi kendaraan jenis sedan. Industri otomotif di Indonesia pun telah berkembang menjadi basis produksi kendaraan jenis Multi Purpose Vehicle (MPV), truck, dan pick-up untuk pasar domestik maupun Asia Tenggara.



Thailand kini menjadi produsen kendaraan yang penting secara global. Pada tahun 2016, dalam hal jumlah kendaraan yang diproduksi, Thailand menduduki peringkat ke-12 di dunia, peringkat ke-5 di Asia dan nomor 1 di ASEAN. Pasar kendaraan domestik, diukur dalam hal penjualan, peringkat ke-19 di dunia, 6 di Asia dan 2 di ASEAN. Pabrik Jepang menyumbang 70% dari total kapasitas produksi negara itu sebesar 3,8 juta kendaraan pada 2016. Penumpang dan kendaraan komersial diproduksi dalam jumlah yang hampir sama.

2. Analisis operasional dan prospek perusahaan

Naiknya penjualan alat berat serta kendaraan komersial di dalam negeri diproyeksi mendatangkan keuntungan bagi PT Selamat Sempurna Tbk disebabkan tingginya pesanan komponen.

Pertumbuhan bisnis alat berat dan kendaraan komersial telah membawa pengaruh positif bagi perusahaan ini akibat banyaknya pesanan komponen heavy duty, alat berat untuk keperluan konstruksi.

Saat ini SMSM tetap mengandalkan bisnis penjualan filter dan radiator. Sebagai gambaran, kapasitas produksi filter 100 juta per tahun sedangkan kapasitas produksi radiator 2 juta unit per tahun. Saat ini utilisasi sekitar 60% dan masih ada ruang untuk peningkatan.

3. Alasan dilakukannya transaksi

Alasan dilakukannya transaksi antara lain adalah:

- Perseroan akan mempunyai jaringan perdagangan di Thailand untuk produk yang dihasilkan Perseroan sehingga dapat melakukan pengembangan usahanya di bidang perdagangan, importir, dan eksportir perlengkapan filter dan boiler di Negara Thailand melalui SFT yang akan meningkatkan penjualan dan laba Perseroan.
- Perseroan akan memperoleh bagian laba sebesar porsi saham yang dimiliki di SFT yang akan meningkatkan nilai ekuitas dan sahamnya.

4. Keuntungan dan kerugian yang bersifat kualitatif

- Keuntungan Perseroan adalah akan mempunyai jaringan perdagangan di Thailand untuk produk-produk yang dihasilkan Perseroan sehingga dapat melakukan pengembangan usahanya pada bidang usaha perdagangan, importir, dan eksportir perlengkapan filter dan boiler di Negara Thailand melalui SFT, sehingga dapat lebih dikenal masyarakat sebagai perusahaan yang terus berkembang.
- Kerugian Perseroan adalah jika tidak tercapainya proyeksi pendapatan yang diharapkan, sehingga target yang direncanakan tidak tercapai yang berakibat menurunnya kinerja Perseroan dan Perseroan dianggap gagal mengembangkan investasinya di SFT yang dapat berpengaruh negatif terhadap kredibilitas Perseroan terhadap *stakeholder*.

C. Analisis Kuantitatif

1. Penilaian Atas Potensi Pendapatan, Aset, Kewajiban Dan Kondisi Keuangan

1.1. Penilaian kinerja historis dan Rasio Keuangan

Dalam tahun 2013-2017, penjualan meningkat rata-rata 8,93%. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan dari penjualan ke luar negeri. Pada tahun 2013 jumlah penjualan tercatat Rp 2.381.889 juta dan meningkat menjadi Rp 3.339.964 juta di tahun 2017.

Profitabilitas Perseroan yang diukur menggunakan EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales, dan EAT/Sales selama tahun 2013-2017 rata-rata adalah 24,30%, 20,29%, 21,04%, dan 16,14%.

Kondisi likuiditas Perusahaan dalam periode tahun 2013-2017 yang ditunjukkan oleh *current ratio* yang besarnya berkisar 211,20%-373,91% dengan rata-rata 264,34%, dan pada tahun 2017 sebesar 373,91%.

Solvabilitas Perseroan dalam periode tahun 2013-2017 ditunjukkan oleh *debt to equity ratio* dan *debt to aset ratio* cenderung stabil masing-masing berkisar 33,65%-71,56% dan 25,18%-41,71% dengan rata-rata masing-masing 51,74% dan 33,62%, pada tahun 2017 masing-masing sebesar 33,65% dan 25,18%.

Rasio perputaran piutang usaha dalam tahun 2013-2017 cenderung semakin cepat dari 4,24x pada tahun 2013 menjadi 4,35x pada tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 4,36x. Rasio perputaran persediaan dalam tahun 2013-2017 cenderung semakin lambat dari 5,93x di tahun 2013 menjadi 5,08x pada tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 5,46x. Rasio perputaran aset dalam tahun 2013-2017 cenderung menurun dari 1,39x pada tahun 2013 menjadi 1,37x pada tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 1,36x. Rasio perputaran utang usaha dalam tahun 2013-2017 cenderung semakin cepat dari 14,49x pada tahun 2013 menjadi 17,20x pada tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 15,31x.

#### 1.2. Penilaian arus kas

Pada tahun 2013-2017, Perseroan selalu memperoleh kas dari kegiatan operasi. Hal ini disebabkan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, Perseroan memperoleh kas operasi sebesar Rp 446.032 juta.

Perseroan selalu menggunakan kas untuk aktivitas investasi selama 5 tahun terakhir. Di tahun 2013-2017 penggunaan kas untuk membeli aset tetap, kenaikan aset pajak tangguhan, dan kenaikan aset tidak lancar lainnya. Pada tahun 2017, digunakan kas untuk investasi sebesar Rp 101.789 juta.

Pada tahun 2014 dan 2016, Perseroan selalu menggunakan kasnya untuk aktivitas pendanaan yaitu untuk penurunan utang bank jangka panjang. Pada tahun 2017, Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 369.865 juta.

Saldo kas pada setiap tahun selalu positif karena kebutuhan kas untuk operasi dan investasi disesuaikan dengan pendanaannya.

#### 1.3. Analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi.

Berdasarkan analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi dapat disimpulkan dengan dilakukannya transaksi kondisi likuiditas dan solvabilitas akan menurun tidak signifikan.

#### 1.4. Penilaian atas proyeksi keuangan yang diperoleh dari manajemen.

Proyeksi keuangan yang diperoleh dari manajemen yang telah kami sesuaikan asumsi-asumsinya telah mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya.



Berdasarkan proyeksi laba rugi, dengan dilakukannya transaksi terdapat peningkatan penjualan dan laba dan adanya kontribusi laba dari SFT yang akan meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan proyeksi posisi keuangan, dengan dilakukannya transaksi likuiditas dan solvabilitas meningkat tidak signifikan dibandingkan tanpa transaksi.

Berdasarkan proyeksi arus kas, dengan dan tanpa transaksi proyeksi arus kas Perseroan menunjukkan tidak ada *cash deficiency* dan kelangsungan usaha Perseroan selama umur proyeksi terjamin.

#### D. Analisis Inkremental

##### 1. Kontribusi Nilai Tambah

Berdasarkan hasil analisis kelayakan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa investasi akuisisi saham AIS di SFT sebesar ₪ 55.000 ribu menghasilkan IRR sebesar 20,31% lebih besar dari tingkat biaya modal (WACC) 9,96% dan NPV positif sebesar ₪ 28.053 ribu atau dengan kurs ₪ 1= Rp 414,44 setara dengan Rp 11.626 juta.

Dengan nilai-nilai indikator tersebut, maka rencana akuisisi layak dilaksanakan dan akan memberikan kontribusi nilai tambah terhadap Perseroan.

Berdasarkan analisis sensitivitas jika terjadi perubahan terhadap penjualan, maka investasi layak dengan penurunan penjualan sampai 7,5% dan kenaikan Harga Pokok Penjualan (HPP) sampai 3%.

Nilai ekonomis yang mencerminkan manfaat yang akan diterima dari nilai transaksi (biaya investasi) yang dilakukan dicerminkan oleh Nilai Investasi.

Berdasarkan hasil perhitungan, Nilai Investasi dari akuisisi seluruh saham milik AIS di SFT oleh SMSM adalah sebesar ₪ 83.053 ribu lebih besar dari biaya yang akan dibayarkan sebesar ₪ 55.000 ribu. Dengan demikian transaksi yang akan dilaksanakan memberikan kontribusi nilai tambah sebesar ₪ 28.053 ribu atau dengan kurs ₪ 1= Rp 414,44 setara dengan Rp 11.626 juta.

Berdasarkan analisis kontribusi nilai tambah terhadap laba Perseroan, dengan dilakukannya transaksi kontribusi nilai tambah selama tahun 2018-2022 terhadap laba Perseroan EBITDA, EBIT, EBT dan EAT masing-masing sebesar Rp 136.394 juta, Rp 136.394 juta, Rp 133.992 juta Rp 109.300 juta.

Berdasarkan analisis kontribusi nilai tambah terhadap Profitabilitas Perseroan, dengan dilakukannya transaksi kontribusi nilai tambah tahun 2018-2022 terhadap profitabilitas EBIT, EBT dan EAT rata-rata setiap tahun masing-masing sebesar 0,42%, 0,38% dan 0,67%.

##### 2. Biaya dan pendapatan yang relevan

Biaya yang merupakan nilai transaksi adalah investasi Perseroan untuk akuisisi 44% saham SFT yang dari padanya Perseroan akan memiliki jaringan perdagangan di Thailand yang akan meningkatkan penjualan dan laba serta akan memperoleh bagian laba dari SFT.

Investasi Perseroan tersebut tidak secara langsung berpengaruh terhadap penjualan Perseroan, namun Perseroan akan memperhatikan biaya dan pendapatan yang relevan untuk memperoleh margin laba yang diharapkan sehingga nilai transaksi akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

##### 3. Informasi non keuangan yang relevan

Informasi non keuangan yang relevan adalah Perseroan akan memiliki jaringan perdagangan di Thailand sehingga dapat mengembangkan usaha dibidang perdagangan, importir, dan



eksporter perlengkapan filter dan boiler di Negara Thailand melalui SFT yang akan berdampak positif bagi Perseroan.

4. Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan

Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan dalam menentukan rencana transaksi dan nilai transaksi adalah dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris Perseroan. Rencana transaksi dan nilai transaksi dengan persyaratan yang mudah, transparan dan akuntabel yang dapat dipenuhi Perseroan sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Alternatif lain dari rencana transaksi apabila dilakukan dengan pihak lain tidak ada.

5. Hal-Hal Material Lainnya

Hal-hal material lainnya terkait dengan analisis inkremental dari rencana transaksi tidak ada. Dengan analisis inkremental yang telah dilakukan, Penilai meyakini bahwa rencana transaksi adalah wajar dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

E. Analisis kewajaran nilai transaksi

1. Hasil Penilaian Obyek Transaksi

Obyek transaksi adalah saham milik AIS di SFT.

Laporan Penilaian Saham Milik AIS di SFT File No. 036.1/IDR/DO.2/BS/VI/2018 tanggal 25 Juni 2018 yang diterbitkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, menyatakan bahwa Nilai Pasar Wajar saham milik AIS di SFT per 31 Desember 2017 adalah Rp 55.000.000 atau dengan kurs Rp 1 = Rp 414,44 setara dengan Rp 22.794.200.000,-.

2. Nilai Transaksi

Nilai transaksi akuisisi saham AIS di SFT oleh SMSM berdasarkan Surat Direksi AIS kepada Direksi SMSM tanggal 31 Mei 2018 dan surat tanggapan dari Direksi SMSM kepada Direksi AIS tanggal 5 Juni 2018 menerangkan bahwa harga pembelian seluruh saham AIS di SFT adalah berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

3. Analisis Kewajaran Nilai Transaksi

Dengan nilai transaksi akuisisi saham milik AIS di SFT adalah berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen dan Nilai Pasar Wajar obyek transaksi dari hasil penilaian adalah Rp 55.000.000 atau dengan kurs Rp 1 = Rp 414,44 setara dengan Rp 22.794.200.000,-, maka nilai transaksi sama dengan Nilai Pasarnya, dengan demikian kami berpendapat bahwa nilai transaksi tersebut adalah **wajar**.

4. Analisis Bahwa Nilai Transaksi Memberikan Nilai Tambah dari Transaksi Yang Dilakukan

Berdasarkan hasil analisis dapat dipastikan bahwa nilai transaksi yang merupakan biaya investasi untuk pembelian seluruh saham AIS di SFT memberikan nilai tambah sebagai berikut:

- Berdasarkan analisis kelayakan investasi akuisisi saham milik AIS di SFT menunjukkan bahwa biaya investasi untuk rencana transaksi adalah layak dengan nilai IRR sebesar 20,31% lebih besar dan tingkat WACC sebesar 9,96% dan NPV positif sebesar Rp 28.053 ribu atau dengan kurs Rp 1 = Rp 414,44 setara dengan Rp 11.626 juta akan memberikan kontribusi nilai tambah terhadap Perseroan.
- Nilai Investasi yang merupakan manfaat yang akan diperoleh Perseroan dari biaya investasi akuisisi saham milik AIS di SFT adalah sebesar Rp 83.053 ribu lebih besar dari

biayanya sebesar ₪ 55.000 ribu. Dengan demikian memberikan kontribusi nilai tambah sebesar ₪ 28.053 ribu atau dengan kurs ₪ 1= Rp 414,44 setara dengan Rp 11.626 juta.

- Dengan nilai transaksi Rp 22,79 milyar memberikan nilai tambah berupa peningkatan penjualan dan laba. Berdasarkan proyeksi keuangan Perseroan tahun 2018-2022, dengan dilakukannya transaksi peningkatan laba EBITDA, EBIT, EBT dan EAT masing-masing berjumlah Rp 136.394 juta, Rp 136.394 juta, Rp 133.992 juta Rp 109.300 juta atau memberikan peningkatan profitabilitas EBIT, EBT dan EAT rata-rata masing-masing sebesar 0,42%, 0,38% dan 0,67%. Dengan demikian, dengan dilakukannya transaksi akan meningkatkan laba dan profitabilitas.

Berdasarkan analisis tersebut, kami berpendapat bahwa nilai transaksi adalah **wajar** dan transaksi memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.



### Pendapat Kewajaran Atas Transaksi

Hasil analisis atas nilai transaksi adalah nilai transaksi sama dengan Nilai Pasarnya memberikan kesimpulan bahwa nilai transaksi adalah wajar.

Hasil analisis atas dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan memberikan kesimpulan bahwa dengan dilakukannya transaksi akan meningkatkan penjualan dan laba serta profitabilitas Perseroan sejalan dengan kepentingan Perusahaan.

Hasil analisis atas pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan transaksi terhadap kepentingan pemegang saham adalah untuk meningkatkan laba yang akan meningkatkan nilai saham Perseroan, memberikan kesimpulan bahwa pertimbangan bisnis dari manajemen tersebut sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut diatas, maka kami berpendapat bahwa transaksi adalah **wajar** bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

Hormat kami,

**KJPP ISKANDAR DAN REKAN**



ISKANDAR DAN REKAN  
JAKARTA

**Iskandar, MAPPi (Cert.)**

**Pimpinan Rekan**

**Penilai Aset dan Bisnis**

*MAPPi No.: 92-S-00298*

*NIPP Menkeu No: PB-1.10.00289*

*STTD OJK No: 29/BL/STTD-P/AB/2010*



## PERNYATAAN PENILAI

1. Bahwa penugasan penilaian Pendapat Kewajaran dilakukan atas rencana transaksi akuisisi seluruh saham milik AIS di SFT oleh SMSM
2. Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, maupun pemegang saham Perseroan ataupun pihak-pihak yang terkait dengan Perseroan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan ataupun keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, laporan pendapat kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun.
3. Bahwa perhitungan dan analisis dalam pemberian pendapat kewajaran telah dilakukan dengan benar sebagaimana diungkapkan dalam laporan ini.
4. Bahwa penugasan penilaian profesional telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Bahwa penilaian yang dihasilkan dalam penugasan penilaian profesional telah disajikan sebagai kesimpulan.
6. Bahwa lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis telah diungkapkan.
7. Bahwa kami bertanggung jawab atas laporan pendapat kewajaran.
8. Bahwa kesimpulan penilaian telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas.
9. Bahwa data ekonomi dan industri dalam laporan ini diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini penilai dapat dipertanggungjawabkan.

Penanggung Jawab,  
Iskandar, MAPPI (Cert.)  
MAPPI No.: 92-S-00298  
NIPP Menkeu No: PB-1.10.00289  
STTD OJK No: 29/BL/STTD-P/AB/2010

Supervisor,  
Radithe Pramudito, SE, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert)  
MAPPI No. 10-S-02670

Penilai,  
Adhitya Anindito, S.I.Kom, MM, MAPPI (Cert)  
MAPPI No. 11-S-03079



## DAFTAR ISI

<b>SURAT LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS RENCANA TRANSAKSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PENILAI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>I-1</b>
1.1. Latar Belakang .....	I-1
1.2. Identitas Pemberi Tugas .....	I-1
1.3. Obyek Penilaian .....	I-1
1.4. Maksud dan Tujuan Penilaian .....	I-2
1.5. Tanggal Penilaian.....	I-2
1.6. Ruang Lingkup Penilaian.....	I-2
1.7. Pendekatan dan Metode.....	I-2
1.8. Pihak-Pihak Yang Bertransaksi .....	I-2
1.9. Pernyataan Independensi dan Tidak Adanya Benturan Kepentingan.....	I-2
1.10. Uraian Mengenai Penilai Usaha Dan/Atau Penilai Properti Serta Hasil Penilaian Oleh Penilai Usaha Dan/Atau Penilai Properti Yang Menjadi Dasar Dalam Pemberian Pendapat Kewajaran Atas Rencana Transaksi .....	I-3
1.11. Sumber Data.....	I-3
1.12. Informasi Mengenai Identitas Dan Jabatan Pihak-Pihak Yang Telah Diwawancarai Dan Hubungannya Dengan Obyek Penilaian .....	I-4
1.13. Asumsi dan Kondisi Pembatas.....	I-4
1.14. Kejadian Setelah Tanggal Penilaian ( <i>Subsequent Event</i> ) .....	I-6
<b>BAB II ANALISIS TRANSAKSI .....</b>	<b>II-1</b>
2.1. Nilai Transaksi.....	II-1
2.2. Materialitas Nilai Transaksi .....	II-1
2.3. Hubungan Antara Pihak-Pihak Yang Bertransaksi .....	II-1
2.4. Analisis Perjanjian Dan Persyaratan Yang Telah Disepakati.....	II-3
2.5. Analisis Manfaat Dan Risiko Dari Transaksi.....	II-3
<b>BAB III ANALISIS KUALITATIF .....</b>	<b>III-1</b>
3.1. Riwayat Singkat Perusahaan Dan Kegiatan Usaha .....	III-1
3.2. Analisis Industri dan Lingkungan .....	III-4
3.3. Alasan Dilakukannya Transaksi.....	III-12
3.4. Keuntungan Dan Kerugian Yang Bersifat Kualitatif Atas Transaksi Yang Akan Dilakukan.....	III-13
<b>BAB IV ANALISIS KUANTITATIF.....</b>	<b>IV-1</b>
4.1. Penilaian Atas Potensi Pendapatan, Aset, Kewajiban dan Kondisi Keuangan.....	IV-1
4.2. Analisis Inkremental .....	IV-23
<b>BAB V ANALISIS KEWAJARAN NILAI TRANSAKSI.....</b>	<b>V-1</b>
5.1. Hasil Penilaian Obyek Transaksi .....	V-1
5.2. Nilai Transaksi.....	V-1
5.3. Analisis Kewajaran Nilai Transaksi.....	V-1
5.4. Analisis Bahwa Nilai Transaksi Memberikan Nilai Tambah dari Transaksi Yang Dilakukan .....	V-1
<b>BAB VI KESIMPULAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS TRANSAKSI .....</b>	<b>VI-1</b>

## LAMPIRAN



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan atau Perseroan atau Pemberi Tugas atau SMSM") adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya di Indonesia, merencanakan akan melakukan ekspansi ke negara Thailand dengan melakukan akuisisi seluruh saham milik PT ADRINDO INTI SARANA (selanjutnya disebut "AIS") di SURE FILTER THAILAND Co. Ltd. (selanjutnya disebut "SFT"). Rencana akuisisi AIS selanjutnya disebut "Rencana Transaksi".

SFT adalah perusahaan yang berdomisili dan beroperasi di Thailand yang bergerak di bidang usaha perdagangan, importir, dan eksporter perlengkapan filter dan boiler yang digunakan pada mesin mekanis dan kendaraan bermotor, dan sejenisnya. Dengan transaksi tersebut, Perseroan akan mempunyai jaringan perdagangan di Thailand untuk produk yang dihasilkan Perseroan yang berpotensi meningkatkan penjualan Perseroan.

Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan wajib menaati Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melaksanakan transaksi tersebut, terutama Peraturan OJK No. IX.E.1 dan No. IX.E.2.

Sehubungan dengan Rencana Transaksi tersebut, Perseroan telah menunjuk serta menggunakan pendapat dari Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Dan Rekan (selanjutnya disebut "IDR atau Penilai atau kami"), selaku penilai independen, yang memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi tersebut.

IDR telah memperoleh ijin usaha dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusannya No. 772/KM.1/2013 tanggal 12 November 2013 dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-774/PM.25/2013 tanggal 27 November 2013 dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. 29/BL/STTD-P/AB/2010 tanggal 11 Agustus 2010 sebagai Penilai Properti/Aset dan Bisnis di Pasar Modal.

#### **1.2. Identitas Pemberi Tugas**

Nama Pemberi Tugas : PT SELAMAT SEMPURNA Tbk  
Bidang Usaha : Alat-alat perlengkapan (suku cadang)  
dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan  
Alamat Kantor Pusat : Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta 14440  
No. Telepon/Fax : 021-661 0033 - 669 0244 / 021-669 8237  
Email : adr@adr-group.com, corporate@adr-group.com  
Website : www.adr-group.com

#### **1.3. Obyek Penilaian**

Obyek penilaian adalah rencana transaksi akuisisi seluruh saham milik AIS di SFT oleh SMSM Berdasarkan Surat Direksi AIS kepada Direksi SMSM tanggal 31 Mei 2018 dan Surat Tanggapan Direksi SMSM kepada Direksi AIS tanggal 5 Juni 2018 menerangkan bahwa harga pembelian seluruh saham AIS di SFT adalah berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

#### 1.4. Maksud dan Tujuan Penilaian

Maksud penilaian adalah memberikan pendapat kewajaran atas rencana transaksi untuk tujuan pelaksanaan rencana transaksi.

#### 1.5. Tanggal Penilaian

Tanggal penilaian 31 Desember 2017 ditetapkan berdasarkan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### 1.6. Ruang Lingkup Penilaian

Pendapat Kewajaran (*Fairness Opinion*) merupakan suatu pernyataan yang diberikan oleh Penilai Usaha untuk menyatakan bahwa suatu transaksi yang akan dilakukan adalah wajar atau tidak wajar.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam-LK) No. VIII.C.3 tentang Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan Penilaian Usaha di Pasar Modal, pemberian pendapat kewajaran setelah dilakukan analisis atas:

- a. Nilai dari obyek yang ditransaksikan.
- b. Dampak keuangan dari transaksi terhadap kepentingan perusahaan.
- c. Pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana transaksi terhadap kepentingan pemegang saham.

Sifat rencana transaksi terkait dengan ada atau tidak adanya hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi diatur sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan nilai materialitas rencana transaksi diatur sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Sehubungan dengan peraturan-peraturan tersebut berkaitan dengan penunjukkan IDR untuk memberikan pendapat kewajaran atas rencana transaksi, maka ruang lingkup pendapat kewajaran berdasarkan pada analisis atas kewajaran dari rencana transaksi tersebut.

#### 1.7. Pendekatan dan Metode

Sesuai dengan ruang lingkup penilaian, pendekatan dan metode yang digunakan adalah:

- a. Melakukan analisis transaksi.
- b. Melakukan analisis kualitatif atas rencana transaksi.
- c. Melakukan analisis kuantitatif atas rencana transaksi.
- d. Melakukan analisis kewajaran nilai transaksi.

#### 1.8. Pihak-Pihak Yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi adalah SMSM selaku pembeli dan AIS selaku penjual.

#### 1.9. Pernyataan Independensi dan Tidak Adanya Benturan Kepentingan

1. Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini kami tidak ada benturan kepentingan dengan Perseroan maupun pihak yang terafiliasi dengan Perseroan dan transaksi yang akan dilakukan Perseroan.
2. Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, maupun

pemegang saham Perseroan ataupun pihak-pihak yang terkait dengan Perseroan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan ataupun keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, laporan pendapat kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun.

3. Tidak ada satupun dari pemilik ataupun pegawai kami yang memiliki kepentingan dalam bentuk apapun yang dapat menghalangi kami untuk melakukan penilaian secara independen terhadap pendapat kewajaran ini. Kompensasi dan honorarium kami tidak bergantung kepada kejadian maupun kesimpulan yang diambil oleh Perseroan sebagai akibat dari laporan kami ini.
4. Uraian mengenai ada atau tidak adanya benturan kepentingan atas transaksi yang akan dilakukan Perseroan dinyatakan dalam Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

#### **1.10. Uraian Mengenai Penilai Usaha Dan/Atau Penilai Properti Serta Hasil Penilaian Oleh Penilai Usaha Dan/Atau Penilai Properti Yang Menjadi Dasar Dalam Pemberian Pendapat Kewajaran Atas Rencana Transaksi**

Dalam pendapat kewajaran ini kami menggunakan hasil penilaian dari Penilai Usaha yang telah melakukan penilaian terhadap saham AIS di SFT, yaitu:

Laporan Penilaian Saham Milik AIS di SFT File No. 036.1/IDR/DO.2/BS/VI/2018 tanggal 25 Juni 2018 yang diterbitkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, menyatakan bahwa Nilai Pasar Wajar saham milik AIS di SFT per 31 Desember 2017 adalah ₪ 55.000.000 atau dengan kurs ₪ 1= Rp 414,44 setara dengan Rp 22.794.200.000,-.

#### **1.11. Sumber Data**

Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu, atau melaksanakan prosedur atas data dan informasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Copy legalitas dan perijinan SMSM.
- b) Copy legalitas dan perijinan SFT.
- c) Copy legalitas dan perijinan AIS.
- d) Surat Direksi AIS kepada Direksi SMSM No. 0000/AIS/V/2018 tanggal 31 Mei 2018 antara SFT dengan SMSM perihal Penawaran saham milik PT Adrindo Inti Sarana pada Sure Filter (Thailand) Co. Ltd.
- e) Surat Korespondensi SMSM kepada AIS No. 0000/SS/VI/2018 tanggal 05 Juni 2018 perihal Tanggapan Penawaran saham milik AIS di SFT.
- f) *Director's Statement Regarding The Approval To Transfer The Shares* tanggal 22 Juni 2018 dari Direksi SFT.
- g) Laporan keuangan PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar, dalam semua hal yang material.
- h) Laporan keuangan PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar, dalam semua hal yang material.
- i) Laporan keuangan PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar, dalam semua hal yang material.



- j) Laporan keuangan PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dengan opini wajar, dalam semua hal yang material
- k) Laporan Penilaian Saham AIS di SFT File No. 036.1/IDR/DO.2/BS/VI/2018 tanggal 25 Juni 2018 yang diterbitkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan.
- l) Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebelum dan setelah transaksi dari manajemen.
- m) Proyeksi laporan keuangan tanpa dan dengan dilakukan transaksi dari manajemen.
- n) Hasil wawancara dengan pihak manajemen Perseroan mengenai alasan, latar belakang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Transaksi.
- o) Berbagai sumber informasi baik berdasarkan media cetak dan elektronik dan hasil analisis lain yang kami anggap relevan.

#### **1.12. Informasi Mengenai Identitas Dan Jabatan Pihak-Pihak Yang Telah Diwawancarai Dan Hubungannya Dengan Obyek Penilaian**

Kami telah melakukan diskusi dan wawancara dengan manajemen Perseroan pada tanggal 8 – 12 Juni 2018. Identitas yang kami wawancarai adalah Ibu Linna Lie dan Ibu Lidiana Widjojo sebagai representatif dari AIS dan SFT dan Bapak Ang Andri Pribadi sebagai Direktur Keuangan SMSM.

#### **1.13. Asumsi dan Kondisi Pembatas**

- Laporan Penilaian ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
- Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
- Proyeksi keuangan yang digunakan adalah proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*), jika penilaian menggunakan proyeksi keuangan.
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
- Laporan Penilaian ini terbuka untuk publik kecuali informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai bertanggung jawab atas Laporan Penilaian dan kesimpulan Nilai akhir.
- Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum Obyek Penilaian dari pemberi tugas.
- IDR mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan pendapat ini sampai dengan terjadinya Transaksi tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap Transaksi.
- Pendapat ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan bahwa penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari pendapat tersebut. Penyusunan pendapat ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.
- Pendapat Kewajaran tersebut disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Pendapat ini dikeluarkan. Penilaian Kewajaran ini hanya dilakukan terhadap Transaksi seperti yang diuraikan diatas.

- IDR tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapatnya karena peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini.
- Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, IDR melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan. IDR tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian IDR tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.
- Sebagai dasar bagi IDR untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Transaksi, IDR menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada Sumber Data pada laporan pendapat kewajaran sebagai bahan pertimbangan.
- Segala perubahan terhadap data-data tersebut di atas dapat mempengaruhi hasil penilaian IDR secara material. Oleh karena itu, IDR tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan perubahan data tersebut.
- Pendapat Kewajaran ini disusun hanya dengan mempertimbangkan sudut pandang pemegang saham Perseroan dan tidak mempertimbangkan sudut pandang *stakeholder* lain serta aspek-aspek lainnya.
- IDR menganggap bahwa sejak tanggal penerbitan Laporan Pendapat Kewajaran ini sampai dengan tanggal terjadinya Transaksi tidak terjadi perubahan yang sangat berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.
- Dengan ini IDR menyatakan bahwa penugasan IDR tidak termasuk menganalisis transaksi-transaksi diluar Transaksi yang mungkin tersedia bagi Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Transaksi.
- IDR tidak melakukan penelitian atas keabsahan Transaksi dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Transaksi tersebut.
- Mengingat bahwa adanya kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Transaksi, maka kesimpulan di atas berlaku bila tidak ada perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dari Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi: kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal laporan ini dikeluarkan terjadi perubahan tersebut diatas, maka pendapat kewajaran atas Transaksi ini mungkin berbeda.
- Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Transaksi dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lain maupun pihak lain.
- Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Transaksi tersebut.
- IDR juga berpegang kepada surat pernyataan manajemen Perseroan (*management representation letter*) atas penugasan IDR untuk mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran, bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

#### 1.14. Kejadian Setelah Tanggal Penilaian (*Subsequent Event*)

Sejak tanggal penilaian hingga tanggal penerbitan laporan ini telah terjadi perubahan jumlah saham ditempatkan dan disetor serta perubahan susunan pemegang saham SFT.

Berdasarkan *Director's Statement Regarding The Capital and Shareholders of Sure Filter (Thailand) Co. Ltd* tanggal 21 Juni 2018 menerangkan bahwa:

1. Modal dasar SFT adalah sebesar ₪ 65.000.000 dibagi menjadi 650.000 saham dengan nilai nominal ₪ 100.
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 650.000 saham atau ₪ 65.000.000.

Dengan demikian, susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	(%)	Jumlah (₪)
Mr. Phunchit Tanakorncharoen	299,000	46.00%	29,900,000
Mrs. Phirunlak Wongsawan	32,500	5.00%	3,250,000
Mr. Jan Fu Tung	32,500	5.00%	3,250,000
PT Adrindo Inti Sarana	286,000	44.00%	28,600,000
<b>Jumlah</b>	<b>650,000</b>	<b>100.00%</b>	<b>65,000,000</b>

Perubahan jumlah saham ditempatkan dan disetor serta perubahan susunan pemegang saham SFT tersebut akan didaftarkan menurut Undang-undang dan peraturan yang berlaku di Thailand.

Kejadian setelah tanggal penilaian tersebut tidak mempengaruhi opini nilai obyek penilaian dengan dasar dan alasan sebagai berikut:

- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh di SFT tidak termasuk dalam struktur modal sehingga tidak mempengaruhi nilai ekuitas dan hasil penilaian 44% saham SFT.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh di SFT akan didaftarkan menurut Undang-undang dan peraturan yang berlaku di Thailand.



## BAB II ANALISIS TRANSAKSI

### 2.1. Nilai Transaksi

Nilai transaksi akuisisi saham AIS di SFT oleh SMSM berdasarkan Surat Direksi AIS kepada Direksi SMSM tanggal 31 Mei 2018 dan surat tanggapan dari Direksi SMSM kepada Direksi AIS tanggal 5 Juni 2018 menerangkan bahwa harga pembelian seluruh saham AIS di SFT adalah berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham Milik AIS di SFT File No. 036.1/IDR/DO.2/BS/VI/2018 tanggal 25 Juni 2018 yang diterbitkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, menyatakan bahwa Nilai Pasar Wajar saham milik AIS di SFT per 31 Desember 2017 adalah \$ 55.000.000 atau dengan kurs \$ 1 = Rp 414,44 setara dengan Rp 22.794.200.000,-. Dengan demikian nilai transaksi adalah sebesar Rp 22.794.200.000,-.

### 2.2. Materialitas Nilai Transaksi

Materialitas nilai transaksi dilakukan dengan membandingkan nilai transaksi dengan ekuitas SMSM sebagai perusahaan terbuka berdasarkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja.

Jumlah ekuitas SMSM berdasarkan laporan keuangan *audited* per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.828,18 milyar dan transaksi sebesar Rp 22,79 milyar, dengan demikian materialitas nilai transaksi 1,25% dari ekuitas SMSM.

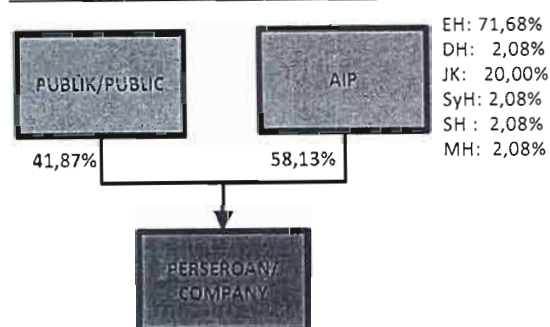
Berdasarkan Peraturan OJK No. IX.E.2, transaksi material adalah transaksi yang nilai materialitasnya >20%, dengan batasan antara 20%-50% pelaksanaan transaksi tidak membutuhkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan >50% pelaksanaan transaksi membutuhkan keputusan RUPS.

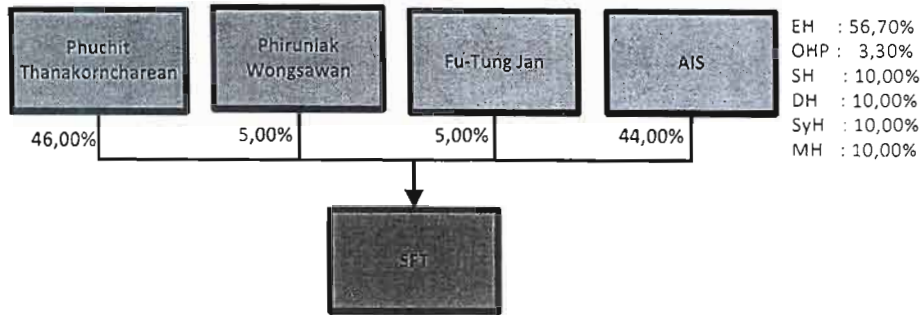
Dengan demikian, rencana transaksi bukan termasuk transaksi material sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

### 2.3. Hubungan Antara Pihak-Pihak Yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi adalah SMSM selaku pembeli dan AIS selaku penjual.

#### Hubungan Kepemilikan Saham





**Keterangan:**

AIP	: PT Adrindo Inti Perkasa	EH	: Eddy Hartono
AIS	: PT Adrindo Inti Sarana	DH	: Djojo Hartono
Jan Fu Fung	: Warga Negara Taiwan	JK	: Johan Kurniawan
Pruchit Tanakorncharoen	: Warga Negara Thailand	MH	: Meryana Hartono
Phirunlak Wongsawan	: Warga Negara Thailand	SH	: Surja Hartono
Publik /Public	: Masyarakat (<5%)	SyH	: Suryadi Hartono
		OHP	: Oeij Hui Pek

Berdasarkan analisis hubungan kepemilikan saham, terdapat hubungan kepemilikan saham antara SMSM dan AIS pada pemegang saham akhir (*ultimate shareholder*) yaitu Eddy Hartono sebagai pemegang 71,68% saham AIP dan sebagai pemegang 56,70% saham AIS, Djojo Hartono sebagai pemegang 2,08% saham AIP dan sebagai pemegang 10% saham AIS, Suryadi Hartono sebagai pemegang 2,08% saham AIP dan sebagai pemegang 10% saham AIS, Surja Hartono sebagai pemegang 2,08% saham AIP dan sebagai pemegang 10% saham AIS dan Meryana Hartono sebagai pemegang 2,08% saham AIP dan sebagai pemegang 10% saham AIS. AIP adalah pemegang 58,13% saham SMSM. Dengan demikian antara SMSM dan AIS terdapat hubungan kepemilikan saham.

**Hubungan Kepengurusan**

Hubungan kepengurusan antara SMSM, AIS, dan SFT adalah sebagai berikut:

No.	Nama	SMSM	AIS	SFT
1	Suryadi	KU		
2	Handi Hidajat Suwardi	KI		
3	Djojo Hartono	K	D	
4	Eddy Hartono	DU	DU	
5	Surja Hartono	DO	D	
6	Ang Andri Pribadi	DK		
7	Lucas Aris Setyapranarka	DOI		
8	Rusma Salem	DP		
9	Oeij Hui Pek		KU	
10	Meryana Hartono		K	
11	Suryadi Hartono		K	
12	Seah Pek Boon			D
13	Phuchit Tanakorncharoen			D
14	Khoo Boo Siew			D
15	Jan Fu-Tung			D

**Keterangan:**

DU : Direktur Utama	DP : Direktur Pemasaran
D : Direktur	KU : Komisaris Utama
DOI : Direktur Operasional Independen	K : Komisaris
DO : Direktur Operasional	KI : Komisaris Independen
DK : Direktur Keuangan	

Berdasarkan analisis hubungan kepengurusan, terdapat hubungan kepengurusan antara SMSM dan AIS yaitu Djojo Hartono sebagai Komisaris pada SMSM juga sebagai Direktur pada AIS, Eddy Hartono sebagai Direktur Utama pada SMSM juga sebagai Direktur Utama pada AIS dan Surja Hartono sebagai Direktur Operasional SMSM juga sebagai Direktur AIS. Dengan demikian antara SMSM dan AIS terdapat hubungan kepengurusan.

Dengan demikian rencana transaksi termasuk Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan OJK No.IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

#### **2.4. Analisis Perjanjian Dan Persyaratan Yang Telah Disepakati**

Berdasarkan Surat Korespondensi antara SMSM dengan SFT No: 0000/AIS/V/2018 tanggal 31 Mei 2018 menerangkan bahwa AIS mengajukan penawaran kepada SMSM untuk melakukan pembelian 286.000 saham milik AIS di SFT dengan harga berdasarkan pada hasil penilaian dari Penilai Independen.

Berdasarkan Surat Korespondensi SMSM kepada AIS No: 0000/SS/VI/2018 tanggal 05 Juni 2018 perihal Tanggapan Penawaran saham milik AIS di SFT, SMSM berminat untuk melakukan pembelian saham dengan syarat dan ketentuan, yaitu transaksi Pembelian Saham akan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku, peraturan pasar modal dan persetujuan dari para pihak kreditur, serta harga wajar saham akan dilakukan oleh Penilai Independen.

Berdasarkan *Director's Statement Regarding The Approval To Transfer The Shares* tanggal 22 Juni 2018 dari Direksi SFT menerangkan bahwa SFT telah memperoleh informasi untuk rencana transaksi jual beli saham antara AIS dengan SMSM dan tidak ada keberatan serta menyetujui AIS melakukan penjualan sahamnya kepada SMSM.

Berdasarkan analisis perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati, dapat disimpulkan bahwa perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati layak dan dapat diandalkan pelaksanaannya dari rencana transaksi yang akan dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan pertimbangan tersebut rencana transaksi **wajar** dilaksanakan.

#### **2.5. Analisis Manfaat Dan Risiko Dari Transaksi**

Manfaat transaksi adalah sebagai berikut:

- Dengan terlaksananya transaksi, SMSM akan mempunyai jaringan perdagangan di Thailand untuk produk yang dihasilkan Perseroan sehingga dapat mengembangkan usahanya pada bidang perdagangan, importir, dan eksporter perlengkapan filter dan boiler di Negara Thailand melalui SFT yang akan meningkatkan penjualan dan laba Perseroan.
- Perseroan akan memperoleh bagian laba sebesar porsi saham yang dimiliki di SFT yang akan meningkatkan nilai ekuitas dan sahamnya.

Risiko transaksi adalah sebagai berikut:

- Tidak tercapainya kinerja SFT seperti yang diharapkan, sehingga SMSM dapat mengalami kerugian atas investasi yang telah dilakukan.



### BAB III ANALISIS KUALITATIF

#### 3.1. Riwayat Singkat Perusahaan Dan Kegiatan Usaha

##### SMSM

##### a) Riwayat Singkat Perseroan

PT Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Kamelina, S.H., No.19 tanggal 14 Juli 2015 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32 dan 33 Tahun 2014 mengenai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham perusahaan terbuka dan peraturan direksi dan dewan komisaris perusahaan publik. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0956807 tanggal 13 Agustus 2015 dan No. AHUAH.01.03-0956808 tanggal 13 Agustus 2015 beserta Berita Negara No. 11 tanggal 9 Februari 2016 Tambahan No. 520 L/2016.

##### b) Kegiatan Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya.

##### c) Susunan Pemegang Saham

Susunan pemegang saham per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
1	PT Adrindo Intiperkasa	3.347.263.708	58,13%	83.681.592.700
2	Suryadi	908.160	0,02%	22.704.000
3	Djojo Hartono	132.360.000	2,30%	3.309.000.000
4	Eddy Hartono	79.209.652	1,38%	1.980.241.300
5	Surja Hartono	130.000.000	2,26%	3.250.000.000
6	Ang Andri Pribadi	118.000.000	2,05%	2.950.000.000
7	Lain-lain	1.950.933.920	33,88%	48.773.348.000
<b>Jumlah</b>		<b>5.758.675.440</b>	<b>100,00%</b>	<b>143.966.886.000</b>

**d) Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Suryadi  
 Komisaris Independen : Handi Hidajat Suwardi  
 Komisaris : Djojo Hartono

**Direksi**

Direktur Utama : Eddy Hartono  
 Direktur Operasional : Surja Hartono  
 Direktur Keuangan : Ang Andri Pribadi  
 Direktur Operasional (Independen) : Lucas Aris Setyapranarka  
 Direktur Pemasaran : Rusma Salem

**SFT**

**a) Riwayat Singkat Perusahaan**

SFT didirikan 14 Januari 2013 berdasarkan hukum Thailand dan menjalankan bisnisnya di Thailand.

Pada 21 Maret 2017, Perusahaan berganti nama dari semula ADR Indo Thailand Co. Ltd. menjadi Sure Filter Thailand Co. Ltd.

**b) Kegiatan Usaha**

Perusahaan bergerak di bidang penjualan, importir, dan eksporter perlengkapan filter dan boiler yang digunakan pada mesin mekanis dan kendaraan bermotor, dan sejenisnya.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di No. 30/160 Village No. 1, Jessadavithi Road, Khok Kham Sub-district, Mueang Samut Sakhon District, Provinsi Samut Sakhon.

**c) Susunan Pemegang Saham**

Susunan pemegang saham per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	(%)	Jumlah (฿)
Mr. Phunchit Tanakorncharoen	253.000	46,00%	25.300.000,00
Mrs. Phirunlak Wongsawan	27.500	5,00%	2.750.000,00
Mr. Jan Fu Tung	27.500	5,00%	2.750.000,00
PT Adrindo Inti Sarana	242.000	44,00%	24.200.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>550.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>55.000.000,00</b>

**d) Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi saat ini adalah sebagai berikut:

**Direksi**

Direktur : Seah Pek Boon  
 Direktur : Phuchit Tanakorncharoen  
 Direktur : Khoo Boo Siew  
 Direktur : Jan Fu-Tung



## AIS

### a) Riwayat Singkat Perusahaan

AIS didirikan berdasarkan akta No.41 tanggal 07 Desember 1994 yang dibuat di hadapan Frans Elsius Muliawan S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-19.241.HT.01.01.TH'94 tanggal 29 Desember 1994.

Pada tahun 2008, AIS mengubah seluruh Anggaran Dasarnya dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, melalui Akta No.22 tanggal 07 April 2008, yang dibuat dihadapan Johny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No.AHU-26256.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 19 Mei 2008.

AIS melakukan peningkatan modal dasar dan modal disetor melalui akta No.43 tanggal 18 November 2009 yang dibuat dihadapan Johny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No.AHU-08249.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 16 Februari 2010.

Perubahan terakhir dilakukan oleh AIS dalam rangka melakukan pengangkatan kembali susunan Direksi dan Dewan Komisaris, dengan Akta No. 31 tanggal 16 September 2016, akta mana dibuat dihadapan Silvy Solivan S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang dan telah diterima Pemberitahuan Perubahan Data AIS dengan surat nomor AHU-AH.01.03-0080772 tanggal 16 September 2016.

### b) Kegiatan Usaha

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa konsultasi manajemen di bidang bisnis.

### c) Susunan Pemegang Saham

Susunan pemegang saham per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
1	Eddy Hartono	56,705	56.71%	56,705,000,000
2	Oeij Hui Pek	3,295	3.30%	3,295,000,000
3	Surja Hartono	10,000	10.00%	10,000,000,000
4	Djojo Hartono	10,000	10.00%	10,000,000,000
5	Suryadi Hartono	10,000	10.00%	10,000,000,000
6	Meryana Hartono	10,000	10.00%	10,000,000,000
<b>Jumlah</b>		<b>100,000</b>	<b>100.00%</b>	<b>100,000,000,000</b>

### d) Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Oeij Hui Pek  
 Komisaris : Meryana Hartono  
 Komisaris : Suryadi Hartono

**Direksi**

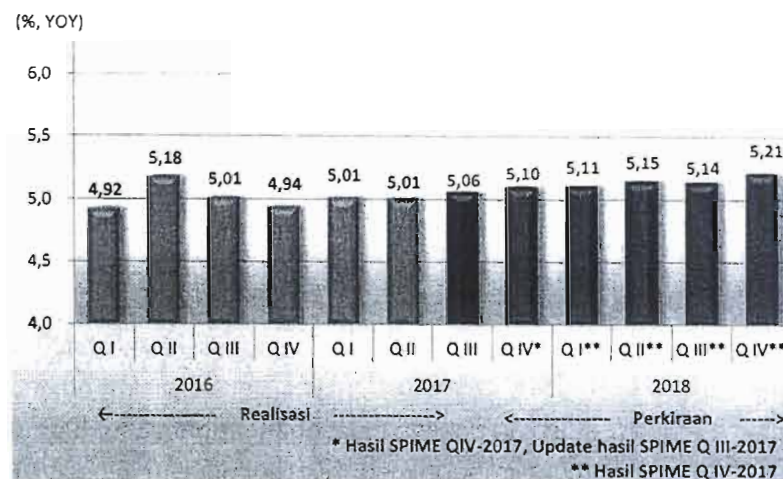
Direktur Utama : Eddy Hartono  
 Direktur : Djojo Hartono  
 Direktur : Surja Hartono

**3.2. Analisis Industri dan Lingkungan**

**3.2.1. Tinjauan Makro Ekonomi**

**Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2017**

SPIME triwulan IV-2017, mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia triwulan IV-2017 diperkirakan tumbuh 5,10% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 5,06% (yoy) pada triwulan IV-2017 (Grafik III-1).

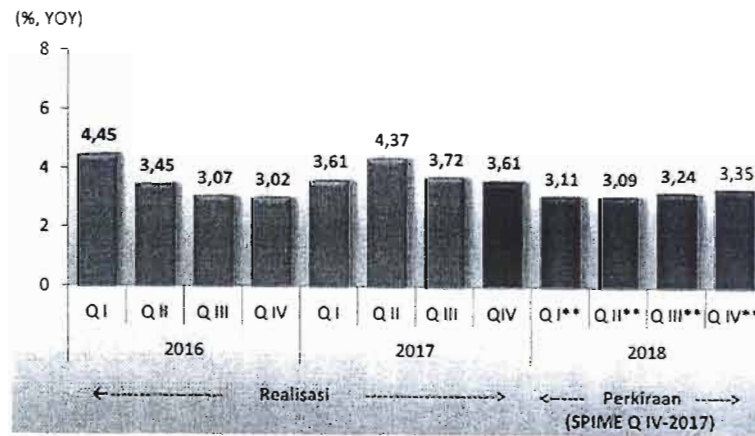


Grafik III- 1 Perkiraan PDB Triwulanan

Sumber: SPIME Tw IV-2017, BI

Responden memperkirakan kinerja positif perekonomian akan berlanjut pada tahun 2018. Pada triwulan I-2018 perekonomian diperkirakan tumbuh 5,11% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan 5,10% (yoy) perkiraan pada triwulan IV-2017. Kinerja perekonomian diperkirakan tumbuh semakin tinggi hingga mencapai puncaknya pada triwulan IV-2018, dengan perkiraan pertumbuhan sebesar 5,21% (yoy) (Grafik III-1).

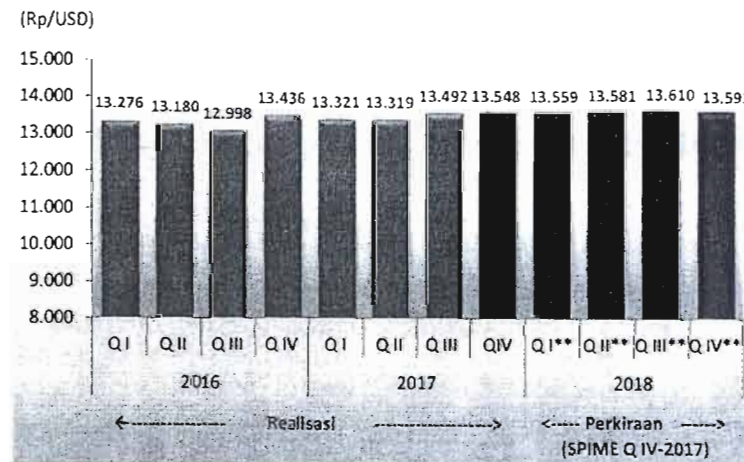
Sementara itu, tekanan kenaikan harga diperkirakan akan mengalami penurunan pada tahun 2018. Inflasi pada triwulan I-2018 dan II-2018 diperkirakan masing-masing sebesar 3,11% (yoy) dan 3,09% (yoy) lebih rendah dibandingkan 3,61% realisasi inflasi pada akhir 2017 (Grafik III-2). Responden memperkirakan tekanan kenaikan harga akan meningkat pada triwulan III-2018 dan triwulan IV-2018 masing-masing sebesar 3,24% (yoy) dan 3,35% (yoy). Namun demikian, perkiraan tersebut masih lebih rendah dibandingkan realisasi inflasi tahun 2017.



Grafik III- 2 Perkiraan Inflasi Triwulanan

Sumber: SPIME Tw IV-2017, BI

Dari aspek nilai tukar rupiah, pada triwulan I-2018 nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar diperkirakan akan bergerak pada level Rp 13.559 per USD melemah jika dibandingkan Rp 13.548 per USD pada realisasi akhir 2017 (Grafik III-3).



Grafik III- 3 Perkiraan Nilai Tukar Triwulanan

Sumber: SPIME Tw IV-2017, BI

### Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017

SPIMA Triwulan IV-2017, mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia pada 2017 diperkirakan tumbuh sebesar 5,08% (yoy), sedikit lebih tinggi dibandingkan 5,02% (yoy) pada 2016. Responden menyatakan meningkatnya kinerja perekonomian 2017 didukung oleh membaiknya perekonomian dunia, peningkatan investasi domestik dan asing dan peningkatan kinerja neraca perdagangan. Perkiraan pertumbuhan PDB hasil SPIME tersebut lebih rendah dari perkiraan Bank Indonesia dan asumsi makro APBN-P 2017 masing-masing sebesar 5,1% (yoy) dan 5,2% (yoy).

Responden SPIME memperkirakan inflasi pada 2017 sebesar 3,34% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan realisasi inflasi 2017 sebesar 3,61% (yoy), namun berada dalam kisaran sasaran inflasi 4,0%+1% (Tabel III-1).

Dari aspek nilai tukar, berdasarkan hasil SPIME triwulan IV-2017 nilai tukar rupiah pada akhir 2017 diperkirakan sebesar Rp 13.438 per USD. Nilai perkiraan tersebut lebih rendah dari realiasi nilai tukar pada akhir 2017 yang berada pada level Rp 13.548 per USD, melemah dibandingkan Rp 13.436 per USD pada realisasi 2016 (Tabel III-1).

Tabel III- 1 Perkiraan Indikator Ekonomi Tahun 2017-2018

No.	Indikator Ekonomi	Realisasi		Perkiraan Tahun 2017		Perkiraan 2018		Asumsi Dasar Ekonomi Makro RAPBNP 2018 <sup>1)</sup>
		2016	2017	Survei Q III-2017	Survei Q IV-2017	Survei Q III-2017	Survei Q IV-2017	
1.	Pertumbuhan Ekonomi (%. yoy)	5,02	n.a	5,00 - 5,24 (mpe: 5,09)	5,00 - 5,24 (mpe: 5,08)	≥ 5,25 (mpe: 5,31)	> 5,00 (mpe: 5,23)	5,4
2.	Inflasi (%. yoy)	3,02	3,61	3,76 - 4,00 (mpe: 3,86)	≤ 3,50 (mpe: 3,34)	≤ 3,50 (mpe: 3,18)	≤ 3,50 (mpe: 3,35)	3,5
3.	Nilai Tukar (Rp/USD)	13.436	13.548	≤ 13.500 (mpe: 13.359)	≤ 13.500 (mpe: 13.438)	≤ 13.500 (mpe: 13.351)	13.501-13.750 (mpe: 13.591)	13.500

Sumber: SPIME Tw IV-2017, BI

### Perkiraan Kondisi Ekonomi Makro Tahun 2018

Kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil SPIME triwulan IV-2017 mengindikasikan perekonomian Indonesia pada tahun 2018 tumbuh sebesar 5,23% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 5,08% (yoy) perkiraan PDB tahun 2017. Perkiraan tersebut berada pada kisaran perkiraan BI sebesar 5,1-5,5% (yoy), dan lebih rendah dari 5,4% (yoy) asumsi makro RAPBN 2018. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 2018 adalah membaiknya perekonomian dunia, peningkatan pengeluaran pemerintah/fiskal, peningkatan daya beli masyarakat dan investasi domestik dan asing.

Tekanan kenaikan harga pada tahun 2018 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan tahun 2017. Inflasi pada akhir tahun 2018 diperkirakan sebesar 3,35% (yoy) lebih rendah dibandingkan 3,61% realisasi pada akhir 2017. Perkiraan tersebut juga berada pada kisaran 3,5+1% sasaran inflasi 2018 dan lebih rendah dari 3,5% (yoy) asumsi makro RAPBN 2018. Responden menyatakan penurunan harga barang yang diatur pemerintah, tersedianya barang/jasa yang mencukupi, dan distribusi barang yang lancar ditengarai menjadi beberapa faktor yang mendukung terkendalinya laju inflasi tahun 2018.

Nilai tukar Rupiah pada tahun 2018 diperkirakan melemah. Hasil SPIME triwulan IV-2017 mengindikasikan nilai tukar rupiah pada akhir tahun 2018 diperkirakan akan berada pada level Rp 13.591 per USD melemah dibandingkan Rp 13.548 per USD pada 2017, dan lebih tinggi dari asumsi makro RAPBN 2018 sebesar Rp 13.500 per USD. Pelemahan antara lain dipengaruhi oleh membaiknya kondisi ekonomi global dan meningkatnya faktor risiko dalam negeri.

### Perkembangan Ekonomi Thailand 2017

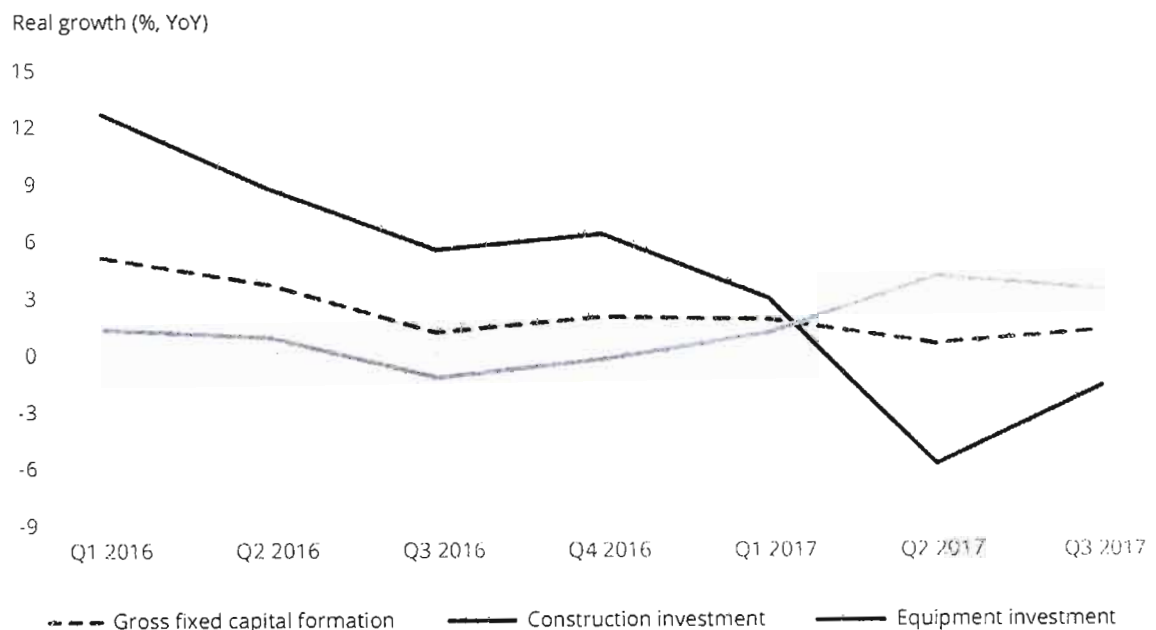
Perekonomian Thailand meningkat pesat, didukung oleh pertumbuhan ekspor, peningkatan belanja konsumen, dan inflasi yang rendah. Meningkatnya arus masuk wisatawan juga harus menambah aktivitas ekonomi pada kuartal keempat. Utang rumah tangga yang tinggi dan pertumbuhan investasi yang lemah, bagaimanapun, terus menjadi hambatan bagi perekonomian.

Sejak 2015, ekonomi Thailand secara perlahan menemukan jalannya. Pada 2017, pertumbuhan PDB meningkat pesat sepanjang tahun, sektor eksternal menguat, inflasi rendah memfasilitasi kelanjutan kebijakan moneter akomodatif, dan arus masuk wisatawan meningkat di awal Q4. Namun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi perekonomian dalam jangka pendek dan menengah. Pertama, utang rumah tangga yang tinggi, yang telah membebani belanja konsumen dalam beberapa tahun terakhir, tidak akan segera hilang. Kedua, investasi telah tumbuh secara perlahan; belanja publik yang kuat untuk infrastruktur — utang publik dan tingkat defisit relatif rendah — dapat membantu mengubah skenario ini. Akhirnya,

ketidakstabilan yang terjadi sebelum pemilihan umum yang dijanjikan dapat membatalkan momentum saat ini.

PDB riil meningkat sebesar 4,3 persen tahun ke tahun di Triwulan ke-3 2017, meningkat dari 3,8 persen pada kuartal sebelumnya. Hal ini telah mengatur laju pertumbuhan ekonomi mendekati 3,9 persen pertumbuhan tahunan pada 2017 yang diperkirakan oleh Bank of Thailand (BOT). Setelah empat tahun dalam keadaan lesu, kebangkitan kembali pertumbuhan pertanian di paruh pertama tahun 2017 terus berlanjut hingga kuartal ketiga. Manufaktur (4,3 persen) juga meningkat di Q3, sementara aktivitas layanan tetap sehat. Konstruksi, bagaimanapun, kecewa dengan kontraksi kuartal kedua berturut-turut.

Di antara kategori pengeluaran, pertumbuhan konsumsi swasta meningkat sedikit menjadi 3,1 persen di Q3 dari 3,0 persen pada kuartal sebelumnya. Konsumsi dan ekspor pemerintah juga menguat, menambah dorongan pada pertumbuhan. Investasi, bagaimanapun, tetap titik sakit, meskipun sedikit peningkatan di Q3. Pertumbuhan baru-baru ini dalam pembentukan modal tetap bruto tidak berada di dekat tahun-tahun yang kuat pada 2003–2005 dan 2010–2012. Sementara pertumbuhan peralatan tetap stabil di 3,3 persen di Q3, investasi dalam kontrak konstruksi (Grafik III-4). Pada catatan positif, skenario untuk konstruksi kemungkinan akan meningkat tahun ini karena proyek infrastruktur mendapatkan persetujuan yang diperlukan dan pembuat kebijakan memfokuskan kembali pada sektor yang sangat penting untuk pertumbuhan jangka panjang.



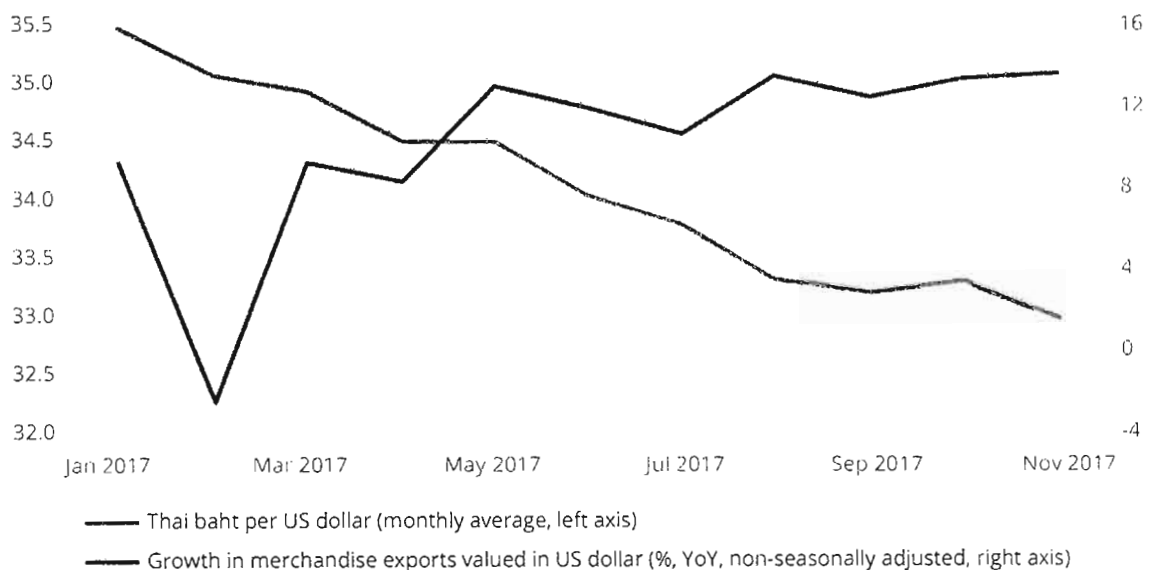
**Grafik III-4 Pertumbuhan Investasi Semakin Melemah dalam Beberapa Kuartal Terakhir**

Sumber: Haver Analytics; Deloitte Insights, 2018

Ekspor naik 7,4 persen pada Q3, mengalahkan kenaikan 6,0 persen pada kuartal lalu dan menandai laju ekspansi tercepat sejak Q4 2012. Sementara ekspor barang meningkat di Q3, pertumbuhan layanan menurun, meskipun angka itu sehat di 4,9 persen. Momentum kuat dalam ekspor telah terbawa ke Q4. Ekspor barang dagangan (dalam dolar AS), misalnya, meningkat 13,1 persen pada bulan Oktober dan 13,4 persen pada bulan November, sedikit meningkat dari Q3.

Di sisi layanan, arus masuk kemungkinan akan meningkat untuk sisa Q4 karena masuknya wisatawan untuk musim liburan. Pada bulan Oktober, kedatangan wisatawan naik sebesar 20,9 persen pada bulan Oktober, peningkatan paling tajam dalam lebih dari dua tahun. Gambar tampak lebih cerah dari Q4 2016 ketika kedatangan turis asing turun 0,9 persen selama kuartal tersebut. Perpaduan antara pendapatan perdagangan dan jasa, pada gilirannya, telah membantu meningkatkan keseimbangan eksternal. Rekening giro (tidak disesuaikan secara musiman) mengalami surplus sebesar 12,0 persen dari PDB pada Q3 dengan neraca perdagangan juga melanjutkan dengan serangkaian surplus bulanan sejak April 2014.

Menariknya, peningkatan ekspor tahun ini datang pada saat apresiasi baht terhadap dolar AS (Grafik III-5). Ini, bagaimanapun, menunjukkan fundamental permintaan global yang kuat daripada dampak nilai tukar. Momentum positif pada permintaan global kemungkinan akan berlanjut hingga 2018: Dana Moneter Internasional, misalnya, mengharapkan pertumbuhan PDB global meningkat sedikit menjadi 3,7 persen pada 2018 dari 3,6 persen tahun ini. Namun demikian, headwinds untuk ekspor Thailand dapat muncul jika China, tujuan ekspor utama, melambat dan volatilitas mata uang naik karena kenaikan suku bunga yang lebih dari perkiraan di Amerika Serikat.

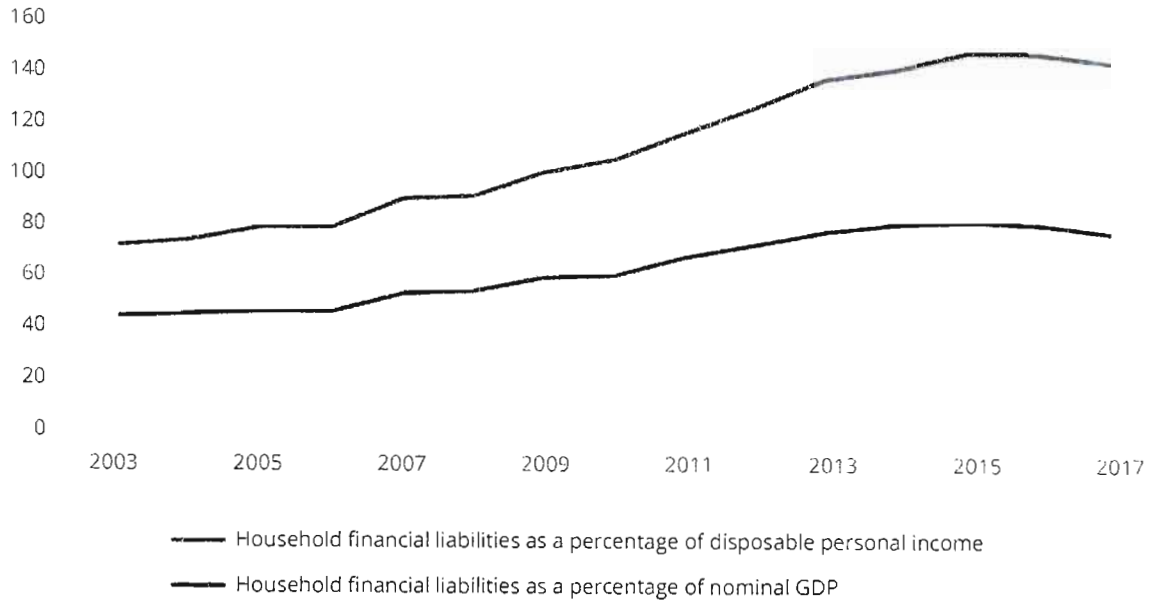


**Grafik III-5 Pertumbuhan Ekspor Meningkat di Tahun 2017 Diikuti dengan Penguatan Baht**  
 Sumber: Haver Analytics; Deloitte Insights, 2018

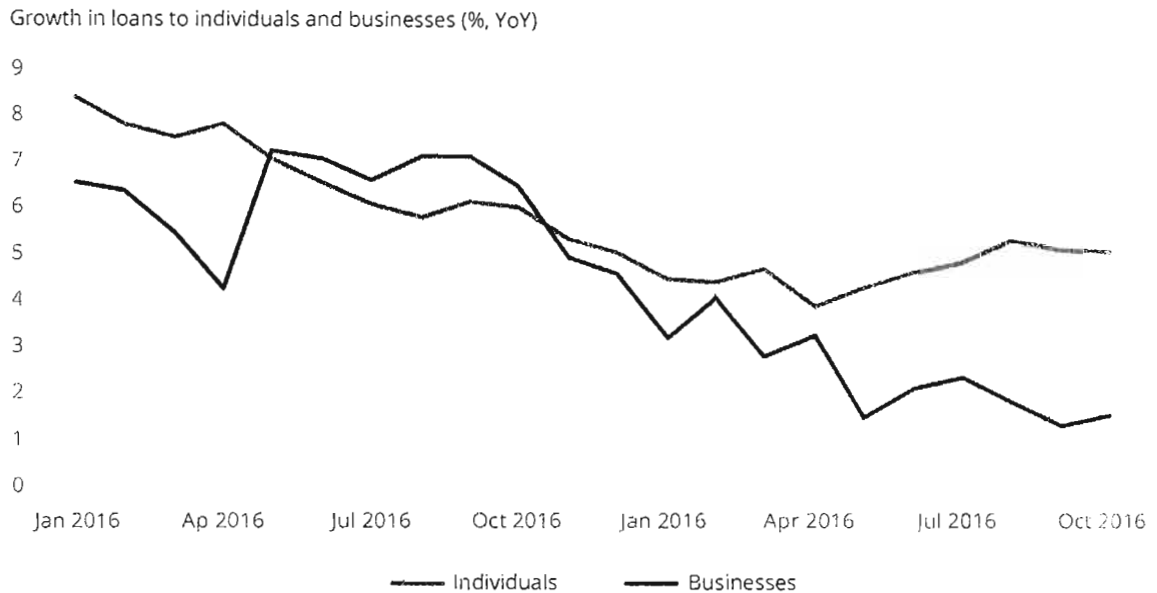
Pada pertemuan Desember 2017, BOT melanjutkan kebijakannya yang mudah dan mempertahankan tingkat kebijakan tidak berubah. Tingkat kebijakan ini tidak berubah sejak April 2015 ketika bank telah menurunkan suku bunga sebesar 25 basis poin menjadi 1,5 persen. Sikap BOT terutama ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan. Inflasi yang rendah tentu saja membantu. Pada 1.0 persen tahun ke tahun di bulan November 2017, inflasi hanya tentang menyentuh batas bawah target kisaran 1.0–4.0 persen BOT. Inflasi inti juga terus rendah (pada 0,6 persen pada bulan November).

Dalam menjaga suku bunga tetap rendah, BOT berjalan di atas tali. Sementara suku bunga rendah telah membantu pertumbuhan ekonomi, bank sentral menjalankan risiko menambah utang rumah tangga yang sudah tinggi. Menurut Oxford Economics, kewajiban keuangan rumah tangga sebagai bagian dari pendapatan pribadi sekali pakai diperkirakan menurun sedikit tahun ini, tetapi akan terus tinggi pada 143,1 persen (Grafik III-6); ini lebih tinggi dari tingkat utang

rumah tangga yang berlaku di Amerika Serikat sebelum Resesi Hebat. Data terbaru tentang pertumbuhan kredit di Thailand menunjukkan bahwa ketakutan BOT valid. Sebagai contoh, sebagian besar uptick sejak awal 2017 telah didorong oleh rumah tangga: Sementara pertumbuhan kredit untuk bisnis telah menurun, pertumbuhan kredit untuk individu telah meningkat sejak April 2017 (Grafik III-7).



**Grafik III-6 Rumah Tangga di Thailand Harus Mengurangi Tingkat Utang**  
 Sumber: Haver Analytics; Deloitte Insights, 2018



**Grafik III-7 Peningkatan Pertumbuhan Kredit Terjadi pada Individu (Bukan Bisnis)**  
 Sumber: Haver Analytics; Deloitte Insights, 2018

BOT, bagaimanapun, dapat menemukan beberapa kenyamanan dari metrik risiko bank. Kredit macet, misalnya, sebagai bagian dari total pinjaman belum naik banyak selama setahun terakhir — rasio terus melayang di bawah 3,0 persen. BOT kemungkinan akan berharap bahwa ini tidak memburuk, dan bahwa pemulihan yang lebih kuat dalam investasi — sebagaimana diindikasikan oleh sentimen industri dan investasi — berlangsung mulai tahun 2018. Dengan cara itu, jika rumah tangga mulai beraktivitas dan konsumsi pribadi melambat, ekonomi dapat menemukan alternatif pilar dukungan

### 3.2.2. Perkembangan Industri Komponen Otomotif

#### Perkembangan Industri Komponen Otomotif di Indonesia

Industri otomotif di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian nasional. Salah satunya capaian jumlah ekspor dalam bentuk komponen kendaraan naik hingga 13 kali lipat, dari 6,2 juta pieces pada tahun 2016 menjadi 81 juta pieces tahun 2017.

Di pasar ASEAN saat ini mayoritas permintaan sudah dalam bentuk terpisah atau completely knock down (CKD), bukan dalam keadaan utuh (completely build up/CBU). Industri otomotif dengan merek tertentu di Malaysia memiliki komponen 100% dari produksi Indonesia.

Peningkatan juga terjadi pada angka produksi kendaraan bermotor roda empat dari 1,177 juta unit tahun 2016 menjadi 1,216 juta unit tahun 2017. Jumlah tersebut diperkuat dengan peningkatan ekspor kendaraan dalam bentuk CBU sebanyak 231.000 unit tahun 2017 dibanding tahun 2016 sekitar 194.000 unit. Dari capaian tersebut, pemerintah menargetkan jumlah produksi di tahun 2020 akan meningkat menjadi 1,5 juta unit. Selama ini, sektor otomotif di Indonesia menyerap tenaga kerja cukup banyak dengan lebih dari 1,5 juta orang, yang terdistribusi pada berbagai lapangan kerja mulai dari industri perakitan, industri komponen lapis pertama, kedua dan ketiga, sampai di tingkat bengkel resmi, sales, service dan suku cadang.

Mengenai upaya menggenjot pasar ekspor otomotif nasional, Pemerintah tengah menyusun kebijakan pemberian insentif fiskal untuk mendorong produksi kendaraan jenis sedan. Industri otomotif di Indonesia pun telah berkembang menjadi basis produksi kendaraan jenis Multi Purpose Vehicle (MPV), truck, dan pick-up untuk pasar domestik maupun Asia Tenggara.

#### Perkembangan Industri Komponen Otomotif di Thailand

Sektor otomotif memiliki sejarah panjang dalam menerima dukungan pemerintah untuk meningkatkan investasi, dimana pada awalnya sektor ini yang dipromosikan untuk menggantikan impor. Pemerintah Thailand sejak itu menggunakan berbagai cara untuk menarik investasi ke industri otomotif, termasuk penawaran hak-hak investasi dan pengurangan bea impor untuk suku cadang otomotif untuk perakitan di Thailand.

Belakangan, pemerintah Thailand beralih ke kebijakan yang dirancang untuk membangun kekuatan sektor otomotif, khususnya produksi domestik dan penggunaan suku cadang kendaraan. Kebijakan ini sudah termasuk:

- (i) menaikkan bea impor pada bagian 'complete knock-down (CKD)' dan pada kendaraan 'complete built-up (CBU)'
- (ii) mewajibkan persyaratan konten lokal, yang menentukan proporsi bagian yang diproduksi secara lokal untuk digunakan. Persyaratan ini pertama kali berlaku pada tanggal 1 Januari 1975. Sejak itu, Thailand terus meningkatkan proporsi konten lokal yang diperlukan, sehingga pada tahun 2016, proporsi bagian (berdasarkan nilai) yang diproduksi di dalam negeri dan yang digunakan dalam pembuatan mobil adalah sekarang lebih dari 80%; dan
- (iii) menarik investasi dari negara-negara asing sebagai cara mempromosikan transfer teknologi ke bisnis domestik.

Kebijakan-kebijakan ini telah menghasilkan ekspansi investasi yang berkelanjutan di sektor komponen otomotif dan ini pada gilirannya telah membantu membangun dan memperkuat rantai pasokan seluruh sektor otomotif dan untuk mendukung pertumbuhan produksi mobil di



Thailand, khususnya membantu untuk memperluas investasi oleh pabrikan Jepang yang semakin banyak berinvestasi di Thailand setelah Kesepakatan Plaza 1987. Pada saat itu, Yen sangat kuat, jadi bagi pabrikan mobil Jepang, memindahkan produksi ke Thailand adalah cara mengurangi biaya dan mempertahankan keunggulan kompetitif mereka. Setelah krisis keuangan tahun 1997, para pejabat mengurangi kemampuan entitas non-Thailand untuk menyimpan saham di perusahaan-perusahaan Thailand dan pada saat yang sama, menetapkan rencana untuk pengembangan sektor otomotif untuk menjadikannya 'Detroit of Asia' yang disebut (yaitu pusat produksi otomotif di Asia). Hal ini menyebabkan restrukturisasi mendasar dari sektor ini, yang dapat dilihat pada fakta bahwa produksi tahunan meningkat dari 0,36 juta kendaraan pada tahun 1997 menjadi 1,94 juta kendaraan pada tahun 2016, tingkat pertumbuhan tahunan gabungan sebesar 10,2%. Pada saat yang sama, sektor ini telah beralih ke fokus yang meningkat pada pasar ekspor dan dengan pengecualian pada tahun 2012 dan 2013, tahun-tahun skema pembeli mobil pertama, sejak 2008, jumlah kendaraan yang diekspor telah melampaui jumlah yang terikat untuk pasar domestik.

Jenis kendaraan yang diproduksi di Thailand telah menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk mencerminkan strategi promosi investasi pemerintah. Pada periode 1997-2007, pemerintah mendorong produksi 1 ton pickup (kendaraan komersial yang merupakan kategori kendaraan paling populer di Thailand), dan menjadikan kelas kendaraan ini sebagai nomor satu 'juara produk' negara. Ini menarik perusahaan asing besar untuk mendirikan fasilitas produksi pickup di Thailand. Secara bersamaan, upaya resmi dilakukan untuk membangun pasar domestik dengan cepat dalam pickup 1 ton dengan menekan harga solar (digunakan oleh pickup) relatif terhadap bensin dan dengan memotong tugas pada pickup hingga 3%, yang membandingkan dengan tingkat 30-50 % untuk mobil penumpang. Sebagai hasil dari kebijakan ini, kendaraan komersial mewakili lebih dari 60% dari semua kendaraan yang diproduksi di negara ini pada tahun 2014. Namun, karena tren yang berkembang untuk kendaraan ramah lingkungan dan kemajuan oleh produsen dalam merancang kendaraan yang dapat berjalan pada campuran benzena dan etanol, pasar untuk kendaraan penumpang mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2011-2013, sebuah periode yang bertepatan dengan upaya pemerintah untuk mempromosikan eco-car dengan menunjuk kategori kendaraan ini sebagai 'juara produk' kedua negara dan dengan melembagakan insentif pajak untuk menarik investasi. Insentif ini dalam dua tahap, 'Eco-car Phase I' (efektif sejak 2009) dan 'Eco-car Phase II' (berlaku sejak 2015), meskipun langkah-langkah ini terus memiliki hasil hingga hari ini (Gambar 3). Langkah-langkah untuk membangun minat dalam eko-mobil saat ini berlaku dan ini termasuk meningkatkan cukai pada kendaraan besar pada saat yang sama dengan memotong cukai pada kendaraan yang dapat menggunakan bahan bakar alternatif seperti etanol dan gas alam dan sebagai konsekuensi dari ini, proporsi kendaraan penumpang yang diproduksi terus meningkat.

Karena dukungan pemerintah ini, Thailand kini menjadi produsen kendaraan yang penting secara global. Pada tahun 2016, dalam hal jumlah kendaraan yang diproduksi, Thailand menduduki peringkat ke-12 di dunia, peringkat ke-5 di Asia dan nomor 1 di ASEAN. Pasar kendaraan domestik, diukur dalam hal penjualan, peringkat ke-19 di dunia, 6 di Asia dan 2 di ASEAN. Pabrikan Jepang menyumbang 70% dari total kapasitas produksi negara itu sebesar 3,8 juta kendaraan pada 2016. Penumpang dan kendaraan komersial diproduksi dalam jumlah yang hampir sama.

Kendaraan penumpang menyumbang 51% dari total jumlah kendaraan yang diproduksi dan 40% dari kendaraan yang didistribusikan di Thailand pada tahun 2016. Dalam kelompok ini, sekitar 70% adalah kendaraan dengan kapasitas mesin lebih rendah dari 1,5 liter (yang termasuk ecocars). Proporsi kendaraan penumpang terus tumbuh dan sekitar 60-70% dari total output kendaraan penumpang, atau, pada tahun 2016, 64% dari semua kendaraan yang diekspor. Pasar ekspor utama adalah kawasan ASEAN (27,8% dari nilai ekspor kendaraan penumpang Thailand), Australia (21,3%), Timur Tengah (19%) dan Eropa (5,8%).

Kendaraan komersial terdiri secara fraksional pada 49% dari semua kendaraan yang diproduksi pada tahun 2016, dengan hampir semua ini (95% dari semua kendaraan komersial) menjadi 1-ton pickup. Produksi untuk ekspor mengambil 55-65% dari output kendaraan di kelas pikap 1 ton. Sisa 5% dari kendaraan komersial lainnya yang diproduksi di Thailand termasuk truk, bus, dan minivan, yang sebagian besar diproduksi untuk pasar domestik, dengan hanya 10-15% pergi ke pasar ekspor. Pada tahun 2016, pasar ekspor yang paling penting untuk kendaraan komersial adalah Australia (37,1% dari total ekspor kendaraan komersial berdasarkan nilai), kawasan ASEAN (20,8%), Eropa (12,5%) dan Timur Tengah (8%).

### **3.2.3. Analisis Operasional Dan Prospek Perusahaan**

Naiknya penjualan alat berat serta kendaraan komersial di dalam negeri diproyeksi mendatangkan keuntungan bagi PT Selamat Sempurna Tbk disebabkan tingginya pesanan komponen.

Pertumbuhan bisnis alat berat dan kendaraan komersial telah membawa pengaruh positif bagi perusahaan ini akibat banyaknya pesanan komponen heavy duty, alat berat untuk keperluan konstruksi.

Sekadar informasi, Himpunan Industri Alat Berat Indonesia (Hinabi) menargetkan, produksi alat berat tahun 2018 ini sebesar 7.000 unit, naik 24,8% dibandingkan realisasi produksi tahun 2017 yang mencapai 5.609 unit. Sementara, penjualan kendaraan komersial, juga masih tinggi. Mengutip data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor (Gaikindo), sepanjang tahun lalu penjualan kendaraan komersial tercatat meningkat hingga 31%. Bahkan, tren peningkatan ini akan tetap berlanjut hingga tahun ini lantaran masih gencarnya pembangunan infrastruktur dan tingginya harga komoditas.

Dilihat dari segi porsi, Agen Pemegang Merek (APM) global tentu penjualannya lebih banyak dibandingkan di dalam negeri. Namun, Lidiana tidak menampik bahwa pertumbuhan (growth) untuk pasar domestik memang melonjak.

Saat ini SMSM tetap mengandalkan bisnis penjualan filter dan radiator. Sebagai gambaran, kapasitas produksi filter 100 juta per tahun sedangkan kapasitas produksi radiator 2 juta unit per tahun. Saat ini utilisasi sekitar 60% dan masih ada ruang untuk peningkatan.

### **3.3. Alasan Dilakukannya Transaksi**

Alasan dilakukannya transaksi antara lain adalah:

- Perseroan akan mempunyai jaringan perdagangan di Thailand untuk produk yang dihasilkan Perseroan sehingga dapat melakukan pengembangan usahanya di bidang perdagangan, importir, dan eksporter perlengkapan filter dan boiler di Negara Thailand melalui SFT yang akan meningkatkan penjualan dan laba Perseroan.

- Perseroan akan memperoleh bagian laba sebesar porsi saham yang dimiliki di SFT yang akan meningkatkan nilai ekuitas dan sahamnya.

#### **3.4. Keuntungan Dan Kerugian Yang Bersifat Kualitatif Atas Transaksi Yang Akan Dilakukan**

Keuntungan Perseroan adalah akan mempunyai jaringan perdagangan di Thailand untuk produk-produk yang dihasilkan Perseroan sehingga dapat melakukan pengembangan usahanya pada bidang usaha perdagangan, importir, dan eksportir perlengkapan filter dan boiler di Negara Thailand melalui SFT, sehingga dapat lebih dikenal masyarakat sebagai perusahaan yang terus berkembang.

Kerugian Perseroan adalah jika tidak tercapainya proyeksi pendapatan yang diharapkan, sehingga target yang direncanakan tidak tercapai yang berakibat menurunnya kinerja Perseroan dan Perseroan dianggap gagal mengembangkan investasinya di SFT yang dapat berpengaruh negatif terhadap kredibilitas Perseroan terhadap *stakeholder*.



## BAB IV ANALISIS KUANTITATIF

### 4.1. Penilaian Atas Potensi Pendapatan, Aset, Kewajiban dan Kondisi Keuangan

#### 4.1.1. Penilaian Kinerja Historis

Kinerja historis diperoleh dari laporan keuangan SMSM tahun 2013-2017 yang telah diaudit KAP.

#### Laporan Laba Rugi

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak

Laporan Laba Rugi Historis (Rp.juta)

Uraian	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2.381.889	2.632.860	2.802.924	2.879.876	3.339.964	
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(1.737.847)	(1.847.700)	(1.933.387)	(1.945.735)	(2.333.049)	
<b>LABA KOTOR</b>	644.042	785.160	869.537	934.141	1.006.915	
<b>BEBAN USAHA</b>						
Beban penjualan	(113.721)	(123.582)	(161.496)	(160.375)	(178.480)	
Beban umum dan administrasi	(106.610)	(112.631)	(127.337)	(144.759)	(152.812)	
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>(220.331)</b>	<b>(236.213)</b>	<b>(288.833)</b>	<b>(305.134)</b>	<b>(331.292)</b>	
<b>LABA USAHA</b>	423.711	548.947	580.704	629.007	675.623	
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>						
Pendapatan operasi lainnya	91.364	18.490	47.818	48.126	47.700	
Beban operasi lainnya	(22.775)	(394)	(25.525)	(9.076)	(470)	
Penghasilan keuangan	3.252	4.922	4.280	3.402	3.247	
Biaya keuangan	(30.311)	(28.469)	(25.420)	(15.438)	(9.616)	
Bagian laba neto entitas asosiasi	(4.098)	(1.468)	1.860	2.187	4.154	
<b>Jumlah Pendapatan (beban) lain-lain</b>	<b>37.432</b>	<b>(6.919)</b>	<b>3.013</b>	<b>29.201</b>	<b>45.015</b>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	461.143	542.028	583.717	658.208	720.638	
Pajak	(108.442)	(119.902)	(122.410)	(156.016)	(165.250)	
<b>LABA BERSIH SEBELUM MERGING ENTITY</b>	352.701	422.126	461.307	502.192	555.388	
Laba Merging Entity	(14.478)	(1.031)	-	-	-	
<b>LABA BERSIH SETELAH MERGING ENTITY</b>	338.223	421.095	461.307	502.192	555.388	
<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>Rata-Rata</b>					
Margin Laba Kotor	30,09%	27,04%	29,82%	31,02%	32,44%	30,15%
Margin Laba Usaha	20,29%	17,79%	20,85%	20,72%	21,84%	20,23%
Margin Laba Sebelum Pajak	21,04%	19,36%	20,59%	20,83%	22,86%	21,58%
Margin Laba Bersih	16,14%	14,20%	15,99%	16,46%	17,44%	16,63%

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2013-2017 (audited)

Laporan laba rugi yang telah disesuaikan pencatatannya yang meliputi EBITDA adalah sebagai berikut:

**PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak**  
**Laporan Laba Rugi Penyesuaian (Rp.juta)**

Uraian	Tahun Historis					
	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>2.381.889</b>	<b>2.632.860</b>	<b>2.802.924</b>	<b>2.879.876</b>	<b>3.339.964</b>	
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(1.636.249)</b>	<b>(1.749.597)</b>	<b>(1.829.175)</b>	<b>(1.848.430)</b>	<b>(2.236.510)</b>	
<b>LABA KOTOR</b>	<b>745.640</b>	<b>883.263</b>	<b>973.749</b>	<b>1.031.446</b>	<b>1.103.454</b>	
Beban penjualan	(113.061)	(122.871)	(159.861)	(158.226)	(176.293)	
Beban umum dan administrasi	(95.875)	(103.287)	(118.051)	(134.795)	(140.909)	
<b>EBITDA</b>	<b>536.704</b>	<b>657.105</b>	<b>695.837</b>	<b>738.425</b>	<b>786.252</b>	
Depresiasi	(112.993)	(108.158)	(115.133)	(109.418)	(110.629)	
<b>EBIT</b>	<b>423.711</b>	<b>548.947</b>	<b>580.704</b>	<b>629.007</b>	<b>675.623</b>	
Beban keuangan	(30.311)	(28.469)	(25.420)	(15.438)	(9.616)	
Pendapatan (beban) lain-lain	67.743	21.550	28.433	44.639	54.631	
<b>EBT</b>	<b>461.143</b>	<b>542.028</b>	<b>583.717</b>	<b>658.208</b>	<b>720.638</b>	
Pajak	(108.442)	(119.902)	(122.410)	(156.016)	(165.250)	
<b>EAT SEBELUM MERGING ENTITY</b>	<b>352.701</b>	<b>422.126</b>	<b>461.307</b>	<b>502.192</b>	<b>555.388</b>	
Laba Merging Entity	(14.478)	(1.031)	-	-	-	
<b>EAT SETELAH MERGING ENTITY</b>	<b>338.223</b>	<b>421.095</b>	<b>461.307</b>	<b>502.192</b>	<b>555.388</b>	
<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>Rata-Rata</b>					
EBITDA/Sales	24,30%	22,53%	24,96%	24,83%	25,64%	23,54%
EBIT/Sales	20,29%	17,79%	20,85%	20,72%	21,84%	20,23%
EBT/Sales	21,04%	19,36%	20,59%	20,83%	22,86%	21,58%
EAT/Sales	16,14%	14,20%	15,99%	16,46%	17,44%	16,63%

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2013-2017 (audited) dengan penyesuaian

Analisis vertikal laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

**Analisis Vertikal Laba Rugi**

Uraian	Tahun					Rata-Rata 2013-2017
	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>-68,70%</b>	<b>-66,45%</b>	<b>-65,26%</b>	<b>-64,18%</b>	<b>-66,96%</b>	<b>-66,31%</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>31,30%</b>	<b>33,55%</b>	<b>34,74%</b>	<b>35,82%</b>	<b>33,04%</b>	<b>33,69%</b>
Beban penjualan	-4,75%	-4,67%	-5,70%	-5,49%	-5,28%	-5,18%
Beban umum dan administrasi	-4,03%	-3,92%	-4,21%	-4,68%	-4,22%	-4,21%
<b>EBITDA</b>	<b>22,53%</b>	<b>24,96%</b>	<b>24,83%</b>	<b>25,64%</b>	<b>23,54%</b>	<b>24,30%</b>
Depresiasi	-4,74%	-4,11%	-4,11%	-3,80%	-3,31%	-4,01%
<b>EBIT</b>	<b>17,79%</b>	<b>20,85%</b>	<b>20,72%</b>	<b>21,84%</b>	<b>20,23%</b>	<b>20,29%</b>
Beban keuangan	-1,27%	-1,08%	-0,91%	-0,54%	-0,29%	-0,82%
Pendapatan (beban) lain-lain	2,84%	0,82%	1,01%	1,55%	1,64%	1,57%
<b>EBT</b>	<b>19,36%</b>	<b>20,59%</b>	<b>20,83%</b>	<b>22,86%</b>	<b>21,58%</b>	<b>21,04%</b>
Pajak	-4,55%	-4,55%	-4,37%	-5,42%	-4,95%	-4,77%
<b>EAT SEBELUM MERGING ENTITY</b>	<b>14,81%</b>	<b>16,03%</b>	<b>16,46%</b>	<b>17,44%</b>	<b>16,63%</b>	<b>16,27%</b>
Laba Merging Entity	-0,61%	-0,04%	0,00%	0,00%	0,00%	-0,13%
<b>EAT SETELAH MERGING ENTITY</b>	<b>14,20%</b>	<b>15,99%</b>	<b>16,46%</b>	<b>17,44%</b>	<b>16,63%</b>	<b>16,14%</b>

Analisis horizontal laba rugi adalah sebagai berikut:

**Analisis Horizontal Laba Rugi**

Uraian	Tahun					Rata-Rata 2013-2017
	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	n/a	10,54%	6,46%	2,75%	15,98%	8,93%
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	n/a	6,93%	4,55%	1,05%	21,00%	8,38%
<b>LABA KOTOR</b>	n/a	18,46%	10,24%	5,93%	6,98%	10,40%
Beban penjualan	n/a	8,68%	30,10%	-1,02%	11,42%	12,29%
Beban umum dan administrasi	n/a	7,73%	14,29%	14,18%	4,54%	10,19%
<b>EBITDA</b>	n/a	22,43%	5,89%	6,12%	6,48%	10,23%
Depresiasi	n/a	-4,28%	6,45%	-4,96%	1,11%	-0,42%
<b>EBIT</b>	n/a	29,56%	5,79%	8,32%	7,41%	12,77%
Beban keuangan	n/a	-6,08%	-10,71%	-39,27%	-37,71%	-23,44%
Pendapatan (beban) lain-lain	n/a	-68,19%	31,94%	57,00%	22,38%	10,78%
<b>EBT</b>	n/a	17,54%	7,69%	12,76%	9,48%	11,87%
Pajak	n/a	10,57%	2,09%	27,45%	5,92%	11,51%
<b>EAT SEBELUM MERGING ENTITY</b>	n/a	19,68%	9,28%	8,86%	10,59%	12,11%
Laba <i>Merging Entity</i>	n/a	-92,88%	-100,00%	n/a	n/a	-96,44%
<b>EAT SETELAH MERGING ENTITY</b>	n/a	24,50%	9,55%	8,86%	10,59%	13,38%

Dalam tahun 2013-2017, penjualan meningkat rata-rata 8,93%. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan dari penjualan ke luar negeri. Pada tahun 2013 jumlah penjualan tercatat Rp 2.381.889 juta dan meningkat menjadi Rp 3.339.964 juta di tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa terjadi efisiensi pada beban pokok penjualan, dari semula sebesar 68,70% di tahun 2013 menjadi 66,96% terhadap pendapatan di tahun 2017 disebabkan efisiensi pada beban pokok penjualan. Dengan demikian, margin laba kotor semakin meningkat dari 31,30% di tahun 2013 menjadi 33,04% di tahun 2017.

Beban penjualan semakin meningkat, yaitu dari 4,75% di tahun 2013 menjadi 5,28% di tahun 2017. Beban umum dan administrasi semakin meningkat, yaitu dari 4,03% di tahun 2013 menjadi 4,22% di tahun 2017. Selanjutnya, margin dan pertumbuhan EBIT semakin meningkat disebabkan penurunan beban depresiasi dan amortisasi.

Laba bersih setelah *merging entity* meningkat rata-rata 16,14% per tahun dan margin laba bersih setelah *merging entity* semakin meningkat dari 14,20% di tahun 2013 menjadi 16,63% pada tahun 2017.

## Laporan Posisi Keuangan

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak  
Laporan Posisi Keuangan (Rp.Juta)

Uraian	Tahun Historis				
	2013	2014	2015	2016	2017
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan setara kas	94.808	75.860	122.963	96.510	71.000
Piutang usaha					
Pihak ketiga	546.502	561.344	591.822	673.081	707.660
Pihak berelasi	15.241	12.708	8.033	55.140	59.509
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	2.759	362	5.187	3.702	2.024
Pihak berelasi	129	249	63	237	114
Piutang derivatif	-	-	8.899	5.822	6.639
Persediaan	401.681	432.027	560.755	555.341	657.257
Uang muka	10.657	12.832	10.278	17.978	23.640
Biaya dibayar dimuka	6.202	4.936	4.609	2.344	2.644
Pajak dibayar dimuka	30.078	33.412	55.949	44.232	39.623
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>1.108.057</b>	<b>1.133.730</b>	<b>1.368.558</b>	<b>1.454.387</b>	<b>1.570.110</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					
Aset pajak tangguhan	10.911	22.263	34.924	35.107	39.345
Investasi saham	36.037	34.569	-	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	17.238	19.748	23.901
Aset keuangan tidak lancar	-	-	14.828	14.828	14.828
Aset tetap					
Nilai Perolehan	1.586.540	1.688.031	2.006.557	2.042.214	2.179.968
Akumulasi Penyusutan	1.093.853	1.195.134	1.291.622	1.383.956	1.496.165
Nilai buku	492.687	492.897	714.935	658.258	683.803
Uang muka pembelian aset tetap	63.066	65.938	60.548	63.108	33.281
Properti investasi	-	-	-	-	62.955
Aset tidak lancar lainnya	7.099	8.237	9.077	9.304	15.118
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>609.800</b>	<b>623.904</b>	<b>851.550</b>	<b>800.353</b>	<b>873.231</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.717.857</b>	<b>1.757.634</b>	<b>2.220.108</b>	<b>2.254.740</b>	<b>2.443.341</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang bank jangka pendek	146.160	132.148	77.355	105.497	54.332
Utang usaha					
Pihak ketiga	142.249	142.079	163.307	213.038	163.609
Pihak berelasi	22.087	10.287	13.444	32.780	30.623
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	1.743	3.616	50.089	9.928	6.032
Pihak berelasi	302	15	30	122	8
Utang pajak	53.424	48.804	37.076	55.422	59.006
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	25.083	23.540	33.672	29.019	34.113
Beban akrual	46.675	32.724	43.213	37.703	43.459
Uang muka penjualan	12.310	9.813	12.166	15.011	16.913
Utang derivatif	8.372	6.366	-	-	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :					
Utang bank jangka panjang	66.250	47.500	139.073	7.593	8.660
Utang sewa beli	-	-	2.270	2.369	3.158
Utang sewa guna pembiayaan	-	-	17	-	-
Utang obligasi	-	79.908	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>524.655</b>	<b>536.800</b>	<b>571.712</b>	<b>508.482</b>	<b>419.913</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	77.077	98.714	105.847	124.507	155.466
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	7.333	-	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :					
Utang bank jangka panjang	35.000	-	93.015	38.118	33.431
Utang sewa beli	-	-	1.953	3.578	6.347
Utang obligasi	79.815	-	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>191.892</b>	<b>98.714</b>	<b>208.148</b>	<b>166.203</b>	<b>195.244</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>716.547</b>	<b>635.514</b>	<b>779.860</b>	<b>674.685</b>	<b>615.157</b>
<b>EKUITAS</b>					
Modal saham	143.967	143.967	143.967	143.967	143.967
Tambahan modal disetor	49.207	49.692	49.692	49.899	49.899
Komponen lainnya dari ekuitas	-	-	(7.759)	(8.991)	5.945
Saldo laba (rugi)	630.733	789.155	1.033.892	1.192.888	1.392.022
Ekuitas <i>merging entity</i>	9.953	-	-	-	-
Kepentingan non pengendali	167.450	139.306	220.456	202.292	236.351
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1.001.310</b>	<b>1.122.120</b>	<b>1.440.248</b>	<b>1.580.055</b>	<b>1.828.184</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.717.857</b>	<b>1.757.634</b>	<b>2.220.108</b>	<b>2.254.740</b>	<b>2.443.341</b>
<b>Rasio Likuiditas &amp; Solvabilitas</b>					
<i>Current Ratio</i>	211,20%	211,20%	239,38%	286,03%	373,91%
<i>Debt to Asset</i>	41,71%	36,16%	35,13%	29,92%	25,18%
<i>Debt to Equity</i>	71,56%	56,64%	54,15%	42,70%	33,65%

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2013-2017 (audited)

## Laporan Arus Kas

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak  
Laporan Arus Kas (Rp.juta)

Uraian	Tahun Historis				
	2013	2014	2015	2016	2017
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
Penerimaan kas dari pelanggan	2.530.116	2.881.339	2.955.753	3.042.662	3.637.062
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.517.109)	(1.758.539)	(1.672.029)	(1.719.384)	(2.307.861)
Pembayaran kepada karyawan	(352.070)	(387.886)	(432.109)	(498.439)	(569.550)
Pembayaran untuk beban usaha	(130.164)	(144.415)	(163.028)	(89.600)	(144.056)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) :					
Pendapatan bunga	3.252	4.922	4.280	3.402	3.247
Biaya keuangan	(31.840)	(29.164)	(27.671)	(15.815)	(9.624)
Pajak penghasilan badan	(93.001)	(136.033)	(150.513)	(135.020)	(167.001)
Kegiatan operasional lainnya	38.848	19.640	17.304	(4.963)	3.815
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>448.032</b>	<b>449.864</b>	<b>531.987</b>	<b>582.843</b>	<b>446.032</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					
Uang muka pembelian aset tetap	(55.231)	(2.872)	-	(2.560)	(33.128)
Hasil penjualan aset tetap	10.359	4.062	4.307	5.950	2.835
Perolehan aset tetap	(96.924)	(110.452)	(96.374)	(71.448)	(65.605)
Perolehan aset tak berwujud	-	-	-	-	(5.874)
Penurunan modal kepentingan non-pengendali	-	(22.500)	-	(15.749)	-
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	-	(10.956)	-	-
Hasil penjualan properti investasi	35.796	-	-	-	-
Penempatan (penarikan) jaminan	(21)	(684)	(927)	55	(17)
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(100.991)	(10.499)	(155.403)	(44.000)	-
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(207.012)</b>	<b>(142.945)</b>	<b>(259.353)</b>	<b>(127.752)</b>	<b>(101.789)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					
Penerimaan utang bank :					
Jangka pendek	34.940	283.336	213.664	259.471	299.955
Jangka panjang	70.000	25.000	308.323	-	3.162
Pembayaran utang bank :					
Jangka pendek	(16.830)	(297.348)	(217.013)	(235.527)	(343.722)
Jangka panjang	(62.500)	(78.750)	(238.912)	(185.505)	(12.337)
Penerbitan saham kepada kepentingan non pengendali	-	1.050	-	-	-
Pembayaran utang sewa beli	-	-	(2.080)	(724)	(1.750)
Pembayaran dividen kas perusahaan	(122.372)	(223.149)	(179.959)	(280.734)	(287.934)
Pembayaran utang obligasi	(80.000)	-	(80.000)	-	-
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(36.180)	(36.285)	(30.954)	(39.466)	(27.239)
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(212.942)</b>	<b>(326.146)</b>	<b>(226.931)</b>	<b>(482.485)</b>	<b>(369.865)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS &amp; SETARA KAS</b>	<b>28.078</b>	<b>(19.227)</b>	<b>45.703</b>	<b>(27.394)</b>	<b>(25.622)</b>
Dampak perubahan nilai tukar	574	279	1.400	(1.867)	1.943
Pinjaman cerukan	-	-	-	2.808	977
<b>KAS &amp; SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>66.156</b>	<b>94.808</b>	<b>75.860</b>	<b>122.963</b>	<b>93.702</b>
<b>KAS &amp; SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>94.808</b>	<b>75.860</b>	<b>122.963</b>	<b>96.510</b>	<b>71.000</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2015-2017 (audited)

### Pendapatan

Selama tahun 2013-2017, pendapatan Perseroan cenderung meningkat dengan rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 8,93%.

Pendapatan Usaha berasal dari kontribusi Pendapatan, yaitu:

1. Dalam Negeri (Indonesia)
2. Luar Negeri

Perkembangan kontribusi pendapatan dari setiap segmen dalam periode tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:



**PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak**  
**Komposisi Penjualan Bersih Berdasarkan Segmen Usaha**

Uraian	Tahun					Rata-Rata 2013-2017
	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>(%)</b>						
Indonesia	37,89%	30,42%	27,16%	28,77%	30,43%	30,93%
Luar negeri	62,11%	69,58%	72,84%	71,23%	69,57%	69,07%
<b>Jumlah</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>
<b>(Rp.juta)</b>						
Indonesia	902.472	800.928	761.137	828.524	1.016.443	
Luar negeri	1.479.417	1.831.932	2.041.787	2.051.352	2.323.521	
<b>Jumlah</b>	<b>2.381.889</b>	<b>2.632.860</b>	<b>2.802.924</b>	<b>2.879.876</b>	<b>3.339.964</b>	

Pertumbuhan pendapatan dari setiap departemen dalam periode tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

**Pertumbuhan Pendapatan Operasional**

Uraian	Tahun					Rata-Rata 2013-2017
	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>(%)</b>						
Indonesia	n/a	-11,25%	-4,97%	8,85%	22,68%	3,83%
Luar negeri	n/a	23,83%	11,46%	0,47%	13,27%	12,25%
<b>Jumlah</b>	<b>n/a</b>	<b>10,54%</b>	<b>6,46%</b>	<b>2,75%</b>	<b>15,98%</b>	<b>8,93%</b>

**Aset**

Perkembangan aset perusahaan periode 2013-2017:

**Komposisi Aset**

Uraian	Tahun					Rata-Rata 2013-2017
	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>(%)</b>						
Aset Lancar	64,50%	64,50%	61,64%	64,50%	64,26%	63,88%
Aset Tidak Lancar	35,50%	35,50%	38,36%	35,50%	35,74%	36,12%
<b>Jumlah</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>
<b>(Rp.juta)</b>						
Aset Lancar	1.108.057	1.133.730	1.368.558	1.454.387	1.570.110	
Aset Tidak Lancar	609.800	623.904	851.550	800.353	873.231	
<b>Jumlah</b>	<b>1.717.857</b>	<b>1.757.634</b>	<b>2.220.108</b>	<b>2.254.740</b>	<b>2.443.341</b>	

Pada periode tahun 2013-2017, mayoritas komposisi aset perseroan berupa aset lancar dengan rata-rata proporsi terhadap total aset sebesar 63,88% diikuti oleh aset tidak lancar sebesar 36,12%. Komposisi aset lancar didominasi oleh piutang usaha, sedangkan komposisi aset tidak lancar terbesar berupa aset tetap. Pada tahun 2017, aset Perseroan terdiri dari 64,26% aset lancar dan 35,74% aset tidak lancar.

Selanjutnya, pertumbuhan aset perusahaan disajikan sebagai berikut:

### Pertumbuhan Aset

Uraian	Tahun					Rata-Rata 2013-2017
	2013	2014	2015	2016	2017	
(%)						
Aset Lancar	n/a	2,32%	20,71%	6,27%	7,96%	9,31%
Aset Tidak Lancar	n/a	2,31%	36,49%	-6,01%	9,11%	10,47%
<b>Jumlah</b>	<b>n/a</b>	<b>2,32%</b>	<b>26,31%</b>	<b>1,56%</b>	<b>8,36%</b>	<b>9,64%</b>

Dalam 5 tahun terakhir, aset Perseroan semakin meningkat dengan tingkat pertumbuhan aset rata-rata sebesar 9,64% per tahun. Tahun 2013, Perseroan membukukan aset sebesar Rp 1.717.857 juta yang terdiri dari Rp 1.108.057 juta aset lancar dan Rp 609.800 juta aset tidak lancar. Di tahun 2014, Perseroan mengalami pertumbuhan aset 2,32% sehingga total aset menjadi Rp 1.757.634 juta disebabkan meningkatnya aset pajak tangguhan pada aset tidak lancar. Di tahun 2015, Perseroan mengalami pertumbuhan aset 26,31% sehingga total aset menjadi Rp 2.220.108 juta disebabkan meningkatnya kas dan setara kas serta persediaan pada aset lancar. Di tahun 2016, Perseroan mengalami pertumbuhan aset 1,56% sehingga total aset menjadi Rp 2.254.740 juta. Pada tahun 2017, aset Perseroan meningkat 8,36%, utamanya didorong oleh peningkatan piutang usaha dan persediaan pada aset lancar. Dengan demikian, total aset menjadi Rp 2.443.341 juta.

### Liabilitas

Perkembangan liabilitas tahun 2013-2017 disajikan sebagai berikut:

#### Komposisi Liabilitas

Uraian	Tahun					Rata-Rata 2013-2017
	2013	2014	2015	2016	2017	
(%)						
Liabilitas Jangka Pendek	73,22%	84,47%	73,31%	75,37%	68,26%	74,92%
Liabilitas Jangka Panjang	26,78%	15,53%	26,69%	24,63%	31,74%	25,08%
<b>Jumlah</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>
(Rp.juta)						
Liabilitas Jangka Pendek	524.655	536.800	571.712	508.482	419.913	
Liabilitas Jangka Panjang	191.892	98.714	208.148	166.203	195.244	
<b>Jumlah</b>	<b>716.547</b>	<b>635.514</b>	<b>779.860</b>	<b>674.685</b>	<b>615.157</b>	

Pada periode tahun 2013-2017, komposisi liabilitas perseroan rata-rata didominasi oleh liabilitas jangka pendek dengan rata-rata proporsi terhadap total liabilitas sebesar 74,92% diikuti liabilitas jangka panjang 25,08%. Komposisi liabilitas jangka pendek terbesar utamanya berasal dari utang usaha, dan komposisi liabilitas jangka panjang terbesar berupa liabilitas imbalan pasca kerja. Pada tahun 2017, liabilitas Perseroan terdiri dari 68,26% liabilitas jangka pendek dan 31,74% liabilitas jangka panjang.

Selanjutnya, pertumbuhan liabilitas perusahaan disajikan sebagai berikut:

### Pertumbuhan Liabilitas

Uraian	Tahun					Rata-Rata 2013-2017
	2013	2014	2015	2016	2017	
(%)						
Liabilitas Jangka Pendek	n/a	2,31%	6,50%	-11,06%	-17,42%	-4,91%
Liabilitas Jangka Panjang	n/a	-48,56%	110,86%	-20,15%	17,47%	14,91%
<b>Jumlah</b>	<b>n/a</b>	<b>-11,31%</b>	<b>22,71%</b>	<b>-13,49%</b>	<b>-8,82%</b>	<b>-2,73%</b>

Dalam 5 tahun terakhir, liabilitas Perseroan menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -2,73%. Tahun 2013, Perseroan membukukan liabilitas sebesar Rp 716.547 juta yang terdiri dari liabilitas jangka pendek Rp 524.655 juta dan liabilitas jangka panjang Rp 191.892 juta. Di tahun 2014, liabilitas menurun -11,31% disebabkan oleh penurunan utang bank jangka panjang dan utang obligasi pada liabilitas jangka panjang. Di tahun 2015, liabilitas meningkat 22,71% disebabkan oleh peningkatan liabilitas imbalan kerja jangka panjang, utang bank jangka panjang, dan utang sewa beli pada liabilitas jangka panjang. Tahun 2016, Perseroan membukukan liabilitas sebesar Rp 674.685 juta yang terdiri dari liabilitas jangka pendek Rp 508.482 juta dan liabilitas jangka panjang Rp 166.203 juta. Kemudian, di tahun 2017 liabilitas Perseroan menurun -8,82% menjadi Rp 615.157 juta, disebabkan menurunnya utang bank jangka pendek dan utang usaha pada liabilitas jangka pendek.

### Penilaian Arus Kas

Pada tahun 2013-2017, Perseroan selalu memperoleh kas dari kegiatan operasi. Hal ini disebabkan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, Perseroan memperoleh kas operasi sebesar Rp 446.032 juta.

Perseroan selalu menggunakan kas untuk aktivitas investasi selama 5 tahun terakhir. Di tahun 2013-2017 penggunaan kas untuk membeli aset tetap, kenaikan aset pajak tangguhan, dan kenaikan aset tidak lancar lainnya. Pada tahun 2017, digunakan kas untuk investasi sebesar Rp 101.789 juta.

Pada tahun 2014 dan 2016, Perseroan selalu menggunakan kasnya untuk aktivitas pendanaan yaitu untuk penurunan utang bank jangka panjang. Pada tahun 2017, Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 369.865 juta.

Saldo kas pada setiap tahun selalu positif karena kebutuhan kas untuk operasi dan investasi disesuaikan dengan pendanaannya.

## Kinerja Keuangan

### PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak

#### Analisis Rasio

Uraian	Tahun					Rata-Rata 2013-2017
	2013	2014	2015	2016	2017	
Pertumbuhan Penjualan	n/a	10,54%	6,46%	2,75%	15,98%	8,93%
<b>Rasio Profitabilitas</b>						
EBITDA/Sales	22,53%	24,96%	24,83%	25,64%	23,54%	24,30%
EBIT/Sales	17,79%	20,85%	20,72%	21,84%	20,23%	20,29%
EBT/Sales	19,36%	20,59%	20,83%	22,86%	21,58%	21,04%
EAT/Sales	14,20%	15,99%	16,46%	17,44%	16,63%	16,14%
ROE	33,78%	37,53%	32,03%	31,78%	30,38%	33,10%
ROA	19,69%	23,96%	20,78%	22,27%	22,73%	21,89%
<b>Rasio Efektivitas</b>						
Perputaran Piutang Usaha	4,24	4,59	4,67	3,95	4,35	4,36
Perputaran Persediaan	5,93	6,09	5,00	5,19	5,08	5,46
Perputaran Aset	1,39	1,50	1,26	1,28	1,37	1,36
Perputaran Utang Usaha	14,49	17,28	15,86	11,72	17,20	15,31
<b>Rasio Likuiditas dan Solvabilitas</b>						
Current Ratio	211,20%	211,20%	239,38%	286,03%	373,91%	264,34%
Debt to Asset	41,71%	36,16%	35,13%	29,92%	25,18%	33,62%
Debt to Equity	71,56%	56,64%	54,15%	42,70%	33,65%	51,74%

#### 4.1.2. Analisis Rasio Keuangan SMSM

##### Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Selama periode 2013-2017, rasio profitabilitas Perseroan cenderung meningkat. Profitabilitas Perseroan yang diukur menggunakan EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales, dan EAT/Sales selama tahun 2013-2017 rata-rata adalah 24,30%, 20,29%, 21,04%, dan 16,14%. Artinya Perseroan rata-rata memperoleh laba masing-masing Rp 0,2430 EBITDA, Rp 0,2029 EBIT, Rp 0,2104 EBT, dan Rp 0,1614 EAT atas setiap Rp 1 penjualan yang berhasil dilakukan.

Sedangkan profitabilitas perseroan yang dikaitkan dengan pengembalian terhadap perusahaan dan pemegang saham diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). ROE dan ROA Perseroan dalam tahun 2017 masing-masing 30,38% dan 22,73% artinya perseroan memperoleh pengembalian sebesar Rp 0,3038 Laba Bersih atas penggunaan setiap Rp 1 ekuitasnya dan Rp 0,2273 Laba Bersih atas penggunaan setiap Rp 1 asetnya.

##### Rasio Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Efektivitas dapat diukur dengan rasio perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran aset dan perputaran utang usaha.

Rasio perputaran piutang usaha dalam tahun 2013-2017 cenderung semakin cepat dari 4,24x pada tahun 2013 menjadi 4,35x pada tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 4,36x. Pada tahun 2017 tingkat perputaran piutang usaha sebesar 4,35x, artinya dalam satu tahun Perseroan dapat menagih piutang usahanya selama ±83 hari.

Rasio perputaran persediaan dalam tahun 2013-2017 cenderung semakin lambat dari 5,93x di tahun 2013 menjadi 5,08x pada tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 5,46x. Pada tahun 2017, tingkat perputaran persediaan sebesar 5,08x, artinya menghabiskan persediaannya dalam waktu  $\pm 71$  hari.

Rasio perputaran aset dalam tahun 2013-2017 cenderung menurun dari 1,39x pada tahun 2013 menjadi 1,37x pada tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 1,36x. Pada tahun 2017, tingkat perputaran aset sebesar 1,37x, artinya dalam satu tahun Perusahaan menginvestasikan asetnya selama  $\pm 266$  hari untuk memperoleh penjualan.

Rasio perputaran utang usaha dalam tahun 2013-2017 cenderung semakin cepat dari 14,49x pada tahun 2013 menjadi 17,20x pada tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 15,31x. Pada tahun 2017, tingkat perputaran utang usaha sebesar 17,20, artinya Perseroan dapat melunasi utang usahanya dalam waktu  $\pm 21$  hari.

#### Rasio Likuiditas dan Solvabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar dengan aset lancarnya. Dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan, digunakan *Current Ratio*. Kondisi likuiditas Perusahaan dalam periode tahun 2013-2017 yang ditunjukkan oleh *current ratio* yang besarnya berkisar 211,20%-373,91% dengan rata-rata 264,34%, dan pada tahun 2017 sebesar 373,91%. Artinya, Perseroan memiliki Rp 3,7391 aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi setiap Rp1 utang lancarnya.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya ketika dilikuidasi yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* dan *Debt to asset Ratio*. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan, maka semakin rendah resiko kebangkrutan perusahaan. Solvabilitas Perseroan dalam periode tahun 2013-2017 ditunjukkan oleh *debt to equity ratio* dan *debt to aset ratio* cenderung stabil masing-masing berkisar 33,65%-71,56% dan 25,18%-41,71% dengan rata-rata masing-masing 51,74% dan 33,62%, pada tahun 2017 masing-masing sebesar 33,65% dan 25,18%. Artinya, perusahaan memiliki utang Rp 0,3365 untuk setiap Rp 1 ekuitas yang dimilikinya serta setiap Rp 1 aset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp 0,2518.

#### **4.1.3. Analisis Laporan Keuangan Sebelum Transaksi dan Proforma Laporan Keuangan Setelah Transaksi**

Analisis tersebut mencakup analisis dampak Transaksi terhadap laporan keuangan Perseroan yang dilakukan berdasarkan informasi Keuangan Proforma Perseroan sebelum dan setelah Transaksi pada tanggal 31 Desember 2017 dari manajemen Perseroan.

Tujuan Informasi Keuangan Proforma adalah untuk memperlihatkan dampak signifikan Transaksi yang terjadi atas informasi keuangan historis. Namun, Informasi Keuangan Proforma bukan merupakan petunjuk hasil usaha atau dampak yang berkaitan atas posisi keuangan sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi sebelumnya.

Informasi keuangan proforma disusun dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- Laporan posisi keuangan sebelum transaksi diambil dari laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
- Pelaksanaan transaksi akuisisi telah berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2017.
- Pelaksanaan transaksi telah efektif dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Informasi keuangan proforma tersebut adalah sebagai berikut:



PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak  
Laporan Posisi Keuangan Proforma (Rp.juta)

Uraian	Sebelum	Penyesuaian	Setelah
	Transaksi		Transaksi
	31-Dec-17		31-Dec-17
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	71,000	-	71,000
Piutang usaha			
Pihak ketiga	707,660	-	707,660
Pihak berelasi	59,509	-	59,509
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2,024	-	2,024
Pihak berelasi	114	-	114
Piutang derivatif	6,639	-	6,639
Persediaan	657,257	-	657,257
Uang muka	23,640	-	23,640
Biaya dibayar dimuka	2,644	-	2,644
Pajak dibayar dimuka	39,623	-	39,623
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>1,570,110</b>	<b>-</b>	<b>1,570,110</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset pajak tangguhan	39,345	-	39,345
Investasi saham	-	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	23,901	22,794	46,695
Aset keuangan tidak lancar	14,828	-	14,828
<b>Aset tetap</b>			
Nilai Perolehan	2,179,968	-	2,179,968
Akumulasi Penyusutan	1,496,165	-	1,496,165
Nilai buku	683,803	-	683,803
Uang muka pembelian aset tetap	33,281	-	33,281
Properti investasi	62,955	-	62,955
Aset tidak lancar lainnya	15,118	-	15,118
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>873,231</b>	<b>22,794</b>	<b>896,025</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2,443,341</b>	<b>22,794</b>	<b>2,466,135</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang bank jangka pendek	54,332	22,794	77,126
Utang usaha			
Pihak ketiga	163,609	-	163,609
Pihak berelasi	30,623	-	30,623
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	6,032	-	6,032
Pihak berelasi	8	-	8
Utang pajak	59,006	-	59,006
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	34,113	-	34,113
Beban akrual	43,459	-	43,459
Uang muka penjualan	16,913	-	16,913
Utang derivatif	-	-	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :			
Utang bank jangka panjang	8,660	-	8,660
Utang sewa beli	3,158	-	3,158
Utang sewa guna pembiayaan	-	-	-
Utang obligasi	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>419,913</b>	<b>22,794</b>	<b>442,707</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	155,466	-	155,466
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :			
Utang bank jangka panjang	33,431	-	33,431
Utang sewa beli	6,347	-	6,347
Utang obligasi	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>195,244</b>	<b>-</b>	<b>195,244</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>615,157</b>	<b>22,794</b>	<b>637,951</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal saham	143,967	-	143,967
Tambahan modal disetor	49,899	-	49,899
Komponen lainnya dari ekuitas	5,945	-	5,945
Saldo laba (rug)	1,392,022	-	1,392,022
Ekuitas merging entity	-	-	-
Kepentingan non pengendali	236,351	-	236,351
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1,828,184</b>	<b>-</b>	<b>1,828,184</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2,443,341</b>	<b>22,794</b>	<b>2,466,135</b>
<b>Rasio Likuiditas dan Solvabilitas</b>			
Current Ratio	373.91%		354.66%
Debt to Equity Ratio	33.65%		34.90%
Debt to Asset Ratio	25.18%		25.87%

Berikut adalah analisis singkat atas informasi posisi keuangan proforma Perseroan per 31 Desember 2017 atas transaksi:

- Proforma aset lancar tidak mengalami perubahan.
- Proforma aset tidak lancar mengalami kenaikan 2,61% dari Rp 873.231 juta menjadi Rp 896.025 juta dengan adanya penyesuaian penambahan Investasi pada Entitas Asosiasi sebesar Rp 22,79 milyar.
- Secara keseluruhan proforma aset Perseroan dan Entitas Anak setelah dilakukannya Rencana Transaksi mengalami peningkatan sebesar 0,93%.
- Proforma liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan 5,43% dari Rp 419.913 juta menjadi Rp 442.707 dengan adanya penyesuaian penambahan utang jangka pendek sebesar Rp 22,79 milyar.
- Proforma liabilitas jangka panjang tidak mengalami perubahan.
- Secara keseluruhan proforma liabilitas Perseroan dan Entitas Anak setelah dilakukannya Rencana Transaksi mengalami peningkatan sebesar 3,71%.
- Proforma ekuitas tidak mengalami perubahan.
- Proforma *current ratio* mengalami penurunan dari 373,91% menjadi 354,66%.
- Proforma *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dari 33,65% menjadi 34,90% dan *debt to asset ratio* mengalami peningkatan dari 25,18% menjadi 25,87%.

Penurunan nilai *current ratio* akan mengurangi likuiditas dan peningkatan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* akan menurunkan solvabilitas. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan dengan dilakukannya transaksi kondisi likuiditas dan solvabilitas akan menurun tidak signifikan.

Informasi keuangan proforma laba rugi dari manajemen Perseroan adalah sebagai berikut:

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak  
Laporan Laba Rugi Proforma (Rp.juta)

Uraian	Sebelum Transaksi	Penyesuaian	Setelah Transaksi
	31-Dec-17		31-Dec-17
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	3.339.964	-	3.339.964
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(2.333.049)	-	(2.333.049)
<b>LABA KOTOR</b>	1.006.915	-	1.006.915
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban penjualan	(178.480)	-	(178.480)
Beban umum dan administrasi	(152.812)	-	(152.812)
Jumlah Beban Usaha	(331.292)	-	(331.292)
<b>LABA USAHA</b>	675.623	-	675.623
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan operasi lainnya	47.700	-	47.700
Beban operasi lainnya	(470)	-	(470)
Penghasilan keuangan	3.247	-	3.247
Biaya keuangan	(9.616)	-	(9.616)
Bagian laba neto entitas asosiasi	4.154	-	4.154
Jumlah Pendapatan (beban) lain-lain	45.015	-	45.015
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	720.638	-	720.638
Pajak	(165.250)	-	(165.250)
<b>LABA BERSIH SETELAH MERGING ENTITY</b>	555.388	-	555.388
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
<i>Margin laba (rugi) kotor</i>	30,15%		30,15%
<i>Margin laba (rugi) usaha</i>	20,23%		20,23%
<i>Margin laba (rugi) sebelum pajak</i>	21,58%		21,58%
<i>Margin laba (rugi) bersih</i>	16,63%		16,63%

Berikut adalah analisis singkat atas informasi laba rugi proforma Perseroan atas transaksi:



- Proforma penjualan setelah transaksi tidak mengalami perubahan.
- Proforma beban pokok penjualan setelah transaksi tidak mengalami perubahan.
- Proforma laba kotor Perseroan dan Entitas Anak setelah transaksi tidak mengalami perubahan.
- Proforma beban penjualan setelah transaksi tidak mengalami perubahan.
- Proforma beban umum dan administrasi setelah transaksi tidak mengalami perubahan.
- Proforma laba usaha Perseroan dan Entitas Anak setelah dilakukannya Rencana Transaksi tidak mengalami perubahan.
- Proforma Pendapatan (beban) lain-lain tidak mengalami perubahan.
- Proforma laba sebelum pajak Perseroan dan Entitas Anak tidak mengalami perubahan.
- Beban pajak setelah transaksi tetap, sama dengan sebelum transaksi.
- Proforma laba bersih Perseroan dan Entitas Anak setelah dilakukannya Rencana Transaksi tidak mengalami perubahan.
- Proforma margin laba kotor setelah transaksi tidak mengalami perubahan.
- Proforma margin laba usaha setelah transaksi tidak mengalami perubahan.
- Proforma margin laba sebelum pajak tidak mengalami perubahan.
- Proforma margin laba bersih tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan dengan dilakukannya transaksi tidak berpengaruh terhadap laba rugi Perseroan.

#### **4.1.4. Penilaian Atas Proyeksi Keuangan yang Diperoleh dari Manajemen**

Kami telah menerima proyeksi keuangan dari manajemen. Proyeksi keuangan tersebut adalah proyeksi keuangan SMSM tanpa dan dengan transaksi. Berdasarkan penilaian kami, proyeksi keuangan tersebut yang telah disesuaikan telah mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya.

##### **a. Proyeksi Keuangan SMSM Tanpa Transaksi**

Asumsi – Asumsi

Jangka Waktu Proyeksi

Proyeksi keuangan disajikan mulai dari 01 Januari 2018 – 31 Desember 2022.

Laporan Laba (Rugi)

- Penjualan diasumsikan naik 5% setiap tahunnya.
- Beban pokok penjualan diasumsikan sebesar 67% dari penjualan.
- Beban penjualan diasumsikan sebesar 5,25% dari penjualan.
- Beban umum dan administrasi diasumsikan sebesar 4,20% dari penjualan.
- Perhitungan penyusutan dan amortisasi dengan metode garis lurus dengan sisa umur ekonomis yang wajar.
- Perhitungan beban keuangan (bunga) disajikan pada lampiran.
- Pendapatan (beban) lain-lain diasumsikan nol atau tidak ada.
- Tarif pajak diasumsikan sebesar 25% dari laba sebelum pajak.

Laporan Posisi Keuangan

- Aset lancar
  - Piutang usaha
    - Pihak ketiga diasumsikan sebesar 21,25% dari penjualan.
    - Pihak berelasi diasumsikan sebesar 1,75% dari penjualan.

- Piutang lain-lain  
Pihak berelasi diasumsikan tetap.  
Pihak ketiga diasumsikan tetap.
- Piutang derivatif diasumsikan tetap.
- Persediaan diasumsikan sebesar 30% dari beban pokok penjualan.
- Uang muka diasumsikan tetap.
- Biaya dibayar dimuka diasumsikan tetap.
- Pajak dibayar dimuka diasumsikan tetap.
  
- Aset tidak lancar
  - Aset pajak tangguhan diasumsikan tetap.
  - Investasi saham diasumsikan tetap.
  - Investasi pada entitas asosiasi diasumsikan tetap.
  - Aset keuangan tidak lancar diasumsikan tetap.
  - Aset tetap  
Nilai perolehan diasumsikan meningkat per tahun dari tahun sebelumnya sebagai capex. Akumulasi penyusutan dihitung dengan menambahkan akumulasi penyusutan tahun sebelumnya dengan penyusutan tahun berjalan.
  - Uang muka pembelian aset tetap diasumsikan tetap.
  - Properti investasi diasumsikan tetap.
  - Aset tidak lancar lainnya diasumsikan tetap.
  
- Liabilitas jangka pendek
  - Utang bank diasumsikan tetap.
  - Utang usaha  
Pihak ketiga diasumsikan sebesar 7,35% dari beban pokok penjualan.  
Pihak berelasi diasumsikan sebesar 1,35% dari beban pokok penjualan.
  - Utang lain-lain  
Pihak berelasi diasumsikan tetap.  
Pihak ketiga diasumsikan tetap.
  - Utang pajak diasumsikan tetap.
  - Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diasumsikan tetap.
  - Beban akrual diasumsikan tetap.
  - Uang muka penjualan diasumsikan tetap.
  - Utang derivatif diasumsikan tetap.
  - Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun
    - Utang bank jangka panjang disajikan pada lampiran.
    - Utang sewa beli disajikan pada lampiran.
  
- Liabilitas jangka panjang
  - Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang diasumsikan tetap.
  - Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:
    - Utang bank jangka panjang disajikan pada lampiran.
    - Utang sewa beli disajikan pada lampiran.

- Ekuitas
  - Modal saham diasumsikan tetap.
  - Tambahan modal disetor diasumsikan tetap.
  - Komponen ekuitas lainnya diasumsikan tetap.
  - Saldo (rugi) laba adalah penjumlahan antara laba (rugi) bersih periode berjalan dengan saldo (rugi) laba periode sebelumnya.
  - Kepentingan non-pengendali diasumsikan tetap.

Asumsi – asumsi yang digunakan yang terkait langsung dengan kegiatan usaha dalam proyeksi posisi keuangan adalah wajar.

Proyeksi Laba Rugi Tanpa Dilakukannya Transaksi

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak  
Proyeksi Laba Rugi Tanpa Transaksi (Rp.juta)

Uraian	Tahun Historis	Tahun Proyeksi				
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	3,339,964	3,506,962	3,682,310	3,866,426	4,059,747	4,262,734
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(2,236,510)	(2,349,665)	(2,467,148)	(2,590,505)	(2,720,031)	(2,856,032)
<b>LABA KOTOR</b>	1,103,454	1,157,298	1,215,162	1,275,921	1,339,717	1,406,702
Beban penjualan	(176,293)	(184,116)	(193,321)	(202,987)	(213,137)	(223,794)
Beban umum dan administrasi	(140,909)	(147,292)	(154,657)	(162,390)	(170,509)	(179,035)
<b>EBITDA</b>	786,252	825,890	867,184	910,543	956,070	1,003,874
Depresiasi	(110,629)	(128,559)	(153,437)	(113,010)	(98,534)	(127,832)
<b>EBIT</b>	675,623	697,331	713,747	797,533	857,537	876,042
Beban keuangan	(9,616)	(11,232)	(9,950)	(8,669)	(7,388)	(6,493)
Pendapatan (beban) lain-lain	54,631	-	-	-	-	-
<b>EBT</b>	720,638	686,099	703,797	788,863	850,149	869,548
Pajak	(165,250)	(171,525)	(175,949)	(197,216)	(212,537)	(217,387)
<b>EAT SEBELUM MERGING ENTITY</b>	555,388	514,574	527,847	591,648	637,611	652,161
Laba Merging Entity	-	-	-	-	-	-
<b>EAT SETELAH MERGING ENTITY</b>	555,388	514,574	527,847	591,648	637,611	652,161
<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>Rata-Rata</b>					
EBITDA/Sales	23.55%	23.54%	23.55%	23.55%	23.55%	23.55%
EBIT/Sales	20.31%	20.23%	19.88%	19.38%	20.63%	21.12%
EBT/Sales	20.08%	21.58%	19.56%	19.11%	20.40%	20.94%
EAT/Sales	15.06%	16.63%	14.67%	14.33%	15.30%	15.30%

## Proyeksi Posisi Keuangan Tanpa Dilakukannya Transaksi

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak  
Proyeksi Posisi Keuangan Tanpa Transaksi (Rp.juta)

Uraian	Tahun Historis	Tahun Proyeksi				
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>ASET</b>						
<b>ASET LANCAR</b>						
Kas dan setara kas	71,000	478,936	936,555	1,414,280	1,923,187	2,473,581
Piutang usaha						
Pihak ketiga	707,660	745,229	782,491	821,615	862,696	905,831
Pihak berelasi	59,509	61,372	64,440	67,662	71,046	74,598
Piutang lain-lain						
Pihak ketiga	2,024	2,024	2,024	2,024	2,024	2,024
Pihak berelasi	114	114	114	114	114	114
Piutang derivatif	6,639	6,639	6,639	6,639	6,639	6,639
Persediaan	657,257	704,899	740,144	777,152	816,009	856,810
Uang muka	23,640	23,640	23,640	23,640	23,640	23,640
Biaya dibayar dimuka	2,644	2,644	2,644	2,644	2,644	2,644
Pajak dibayar dimuka	39,623	39,623	39,623	39,623	39,623	39,623
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>1,570,110</b>	<b>2,065,121</b>	<b>2,598,314</b>	<b>3,155,393</b>	<b>3,747,622</b>	<b>4,385,503</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						
Aset pajak tangguhan	39,345	39,345	39,345	39,345	39,345	39,345
Investasi saham	-	-	-	-	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	23,901	23,901	23,901	23,901	23,901	23,901
Aset keuangan tidak lancar	14,828	14,828	14,828	14,828	14,828	14,828
Aset tetap						
Nilai Perolehan	2,179,968	2,326,462	2,472,955	2,619,449	2,765,942	2,912,436
Akumulasi Penyusutan	1,496,165	1,624,724	1,778,161	1,891,171	1,989,705	2,117,537
Nilai buku	683,803	701,738	694,794	728,277	776,237	794,898
Uang muka pembelian aset tetap	33,281	33,281	33,281	33,281	33,281	33,281
Properti investasi	62,955	62,955	62,955	62,955	62,955	62,955
Aset tidak lancar lainnya	15,118	15,118	15,118	15,118	15,118	15,118
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>873,231</b>	<b>891,166</b>	<b>884,222</b>	<b>917,705</b>	<b>965,665</b>	<b>984,326</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2,443,341</b>	<b>2,956,286</b>	<b>3,482,537</b>	<b>4,073,098</b>	<b>4,713,287</b>	<b>5,369,830</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>						
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						
Utang bank jangka pendek	54,332	54,332	54,332	54,332	54,332	54,332
Utang usaha						
Pihak ketiga	163,609	172,700	181,335	190,402	199,922	209,918
Pihak berelasi	30,623	31,720	33,306	34,972	36,720	38,556
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	6,032	6,032	6,032	6,032	6,032	6,032
Pihak berelasi	8	8	8	8	8	8
Utang pajak	59,006	59,006	59,006	59,006	59,006	59,006
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	34,113	34,113	34,113	34,113	34,113	34,113
Beban akrual	43,459	43,459	43,459	43,459	43,459	43,459
Uang muka penjualan	16,913	16,913	16,913	16,913	16,913	16,913
Utang derivatif	-	-	-	-	-	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :						
Utang bank jangka panjang	8,660	8,660	8,660	8,660	7,451	-
Utang sewa beli	3,158	3,158	3,158	31	-	-
Utang sewa guna pembiayaan	-	-	-	-	-	-
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>419,913</b>	<b>430,102</b>	<b>440,323</b>	<b>447,928</b>	<b>457,957</b>	<b>462,338</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	155,466	155,466	155,466	155,466	155,466	155,466
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :						
Utang bank jangka panjang	33,431	24,771	16,111	7,451	-	-
Utang sewa beli	6,347	3,189	31	-	-	-
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>195,244</b>	<b>183,426</b>	<b>171,608</b>	<b>162,917</b>	<b>155,466</b>	<b>155,466</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>615,157</b>	<b>613,528</b>	<b>611,931</b>	<b>610,845</b>	<b>613,423</b>	<b>617,804</b>
<b>EKUITAS</b>						
Modal saham	143,967	143,967	143,967	143,967	143,967	143,967
Tambahan modal disetor	49,899	49,899	49,899	49,899	49,899	49,899
Komponen lainnya dari ekuitas	5,945	5,945	5,945	5,945	5,945	5,945
Saldo laba (rugi)	1,392,022	1,906,596	2,434,444	3,026,091	3,663,703	4,315,864
Ekuitas <i>merging entity</i>	-	-	-	-	-	-
Kepentingan non pengendali	236,351	236,351	236,351	236,351	236,351	236,351
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1,828,184</b>	<b>2,342,758</b>	<b>2,870,606</b>	<b>3,462,253</b>	<b>4,099,865</b>	<b>4,752,026</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2,443,341</b>	<b>2,956,286</b>	<b>3,482,537</b>	<b>4,073,098</b>	<b>4,713,287</b>	<b>5,369,830</b>
<b>Rasio Likuiditas &amp; Solvabilitas</b>						
<i>Current Ratio</i>	373.91%	480.15%	590.09%	704.44%	818.34%	948.55%
<i>Debt to Asset</i>	25.18%	20.75%	17.57%	15.00%	13.01%	11.51%
<i>Debt to Equity</i>	33.65%	26.19%	21.32%	17.64%	14.96%	13.00%

## Proyeksi Arus Kas Tanpa Dilakukannya Transaksi

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak

Proyeksi Arus Kas Tanpa Dilakukannya Transaksi (Rp.juta)

Uraian	Tahun Historis	Tahun Proyeksi				
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>						
Laba Bersih	555,388	514,574	527,847	591,648	637,611	652,161
Depresiasi dan Amortisasi	110,629	128,559	153,437	113,010	98,534	127,832
<b>Perubahan Modal Kerja :</b>						
(Kenaikan) Penurunan Piutang usaha						
Pihak ketiga	(34,579)	(37,569)	(37,261)	(39,125)	(41,081)	(43,135)
Pihak berelasi	(4,369)	(1,863)	(3,069)	(3,222)	(3,383)	(3,552)
(Kenaikan) Penurunan Piutang lain-lain						
Pihak ketiga	1,678	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	123	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Piutang derivatif	(817)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Persediaan	(101,916)	(47,642)	(35,245)	(37,007)	(38,858)	(40,800)
(Kenaikan) Penurunan Uang muka	(5,662)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Biaya dibayar dimuka	(300)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Pajak dibayar dimuka	4,609	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Utang usaha						
Pihak ketiga	(49,429)	9,091	8,635	9,067	9,520	9,996
Pihak berelasi	(2,157)	1,097	1,586	1,665	1,749	1,836
Kenaikan (Penurunan) Utang lain-lain						
Pihak ketiga	(3,896)	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	(114)	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Utang pajak	3,584	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Beban akrual	5,756	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Uang muka penjualan	1,902	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Utang derivatif	-	-	-	-	-	-
<b>Perubahan Modal Kerja</b>	<b>(185,587)</b>	<b>(76,886)</b>	<b>(65,354)</b>	<b>(68,622)</b>	<b>(72,053)</b>	<b>(75,655)</b>
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Operasi</b>	<b>480,430</b>	<b>566,247</b>	<b>615,930</b>	<b>636,036</b>	<b>664,092</b>	<b>704,338</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>						
(Kenaikan) Penurunan Aset pajak tangguhan	(4,238)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Investasi saham	-	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Investasi pada entitas asosiasi	(4,153)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Aset keuangan tidak lancar	-	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Aset tetap						
Nilai Perolehan	(137,754)	(146,494)	(146,494)	(146,494)	(146,494)	(146,494)
(Kenaikan) Penurunan Uang muka pembelian aset tetap	29,827	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Properti investasi	(62,955)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Aset tidak lancar lainnya	(5,814)	-	-	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Investasi</b>	<b>(185,087)</b>	<b>(146,494)</b>	<b>(146,494)</b>	<b>(146,494)</b>	<b>(146,494)</b>	<b>(146,494)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>						
Kenaikan (Penurunan) Utang bank jangka pendek	(51,165)	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5,094	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :						
Utang bank jangka panjang	1,067	-	-	-	(1,209)	(7,451)
Utang sewa beli	789	-	-	(3,127)	(31)	-
Utang sewa guna pembiayaan	-	-	-	-	-	-
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	30,959	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :						
Utang bank jangka panjang	(4,687)	(8,660)	(8,660)	(8,660)	(7,451)	-
Utang sewa beli	2,769	(3,158)	(3,158)	(31)	-	-
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Modal saham	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Komponen lainnya dari ekuitas	14,936	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Ekuitas merging entity	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Kepentingan non pengendali	34,059	-	-	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>33,821</b>	<b>(11,818)</b>	<b>(11,818)</b>	<b>(11,818)</b>	<b>(8,691)</b>	<b>(7,451)</b>
Penyesuaian	(354,674)					
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>	<b>(25,510)</b>	<b>407,936</b>	<b>457,619</b>	<b>477,725</b>	<b>508,908</b>	<b>550,394</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>96,510</b>	<b>71,000</b>	<b>478,936</b>	<b>936,555</b>	<b>1,414,280</b>	<b>1,923,187</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>71,000</b>	<b>478,936</b>	<b>936,555</b>	<b>1,414,280</b>	<b>1,923,187</b>	<b>2,473,581</b>

## b. Proyeksi Keuangan SMSM Dengan Transaksi

### Asumsi – Asumsi

#### Jangka Waktu Proyeksi

Proyeksi keuangan disajikan mulai dari 01 Januari 2018 – 31 Desember 2022.

#### Laporan Laba (Rugi)

- Penjualan diasumsikan meningkat 6% per tahun dengan adanya perluasan jaringan perdagangan dengan Thailand.
- Beban pokok penjualan sama dengan proyeksi tanpa transaksi.
- Beban penjualan sama dengan proyeksi tanpa transaksi.
- Beban umum dan administrasi sama dengan proyeksi tanpa transaksi.
- Perhitungan penyusutan dan amortisasi dengan metode garis lurus dengan sisa umur ekonomis yang wajar, sama dengan proyeksi tanpa transaksi.
- Perhitungan beban keuangan (bunga) pada tahun 2018 sama dengan proyeksi tanpa transaksi, pada tahun 2019 bertambah Rp. 2.403 juta karena adanya pembayaran bunga dari penarikan utang lancar baru untuk membiayai pembelian saham SFT, pada tahun 2020 dan seterusnya sama dengan proyeksi tanpa transaksi, disajikan pada lampiran.
- Pendapatan (beban) lain-lain sama dengan proyeksi tanpa transaksi.
- Tarif pajak diasumsikan sebesar 25% dari laba sebelum pajak.
- Laba dari SFT merupakan bagian Laba SFT sesuai porsi kepemilikan saham SMSM di SFT dengan konversi dengan kurs \$ 1 = Rp 414,44 dengan asumsi seluruh laba SFT dibagikan kepada seluruh pemegang saham SFT.

#### Laporan Posisi Keuangan

- Aset lancar  
Asumsi aset lancar dengan transaksi sama dengan proyeksi tanpa transaksi.
- Aset tidak lancar  
Asumsi aset tidak lancar dengan transaksi sama dengan proyeksi tanpa transaksi, kecuali untuk pos-pos berikut:
  - Investasi pada entitas asosiasi pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 22.794 juta yang merupakan biaya perolehan atas 44% saham SFT, pada tahun 2019 dan seterusnya sama dengan tahun 2018.
- Liabilitas jangka pendek  
Asumsi liabilitas jangka pendek dengan transaksi sama dengan proyeksi tanpa transaksi, kecuali untuk pos-pos berikut:
  - Utang bank jangka pendek pada tahun 2018 meningkat Rp. 22.794 juta untuk membiayai pembelian saham SFT. Pada tahun 2019 dan seterusnya sama dengan proyeksi tanpa transaksi.
- Liabilitas jangka Panjang  
Asumsi liabilitas jangka panjang dengan transaksi sama dengan proyeksi tanpa transaksi.
- Ekuitas  
Asumsi ekuitas dengan transaksi sama dengan proyeksi tanpa transaksi.

Asumsi – asumsi yang digunakan yang terkait langsung dengan kegiatan usaha dalam proyeksi posisi keuangan adalah wajar.

## Proyeksi Laba Rugi Dengan Dilakukannya Transaksi

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak  
Proyeksi Laba Rugi Dengan Transaksi (Rp.juta)

Uraian	Tahun Historis	Tahun Proyeksi					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	3,339,964	3,540,362	3,752,784	3,977,951	4,216,628	4,469,625	
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(2,236,510)	(2,372,042)	(2,514,365)	(2,665,227)	(2,825,140)	(2,994,649)	
<b>LABA KOTOR</b>	1,103,454	1,168,319	1,238,419	1,312,724	1,391,487	1,474,976	
Beban penjualan	(176,293)	(185,869)	(197,021)	(208,842)	(221,373)	(234,655)	
Beban umum dan administrasi	(140,909)	(148,695)	(157,617)	(167,074)	(177,098)	(187,724)	
<b>EBITDA</b>	786,252	833,755	883,781	936,807	993,016	1,052,597	
Depresiasi	(110,629)	(128,559)	(153,437)	(113,010)	(98,534)	(127,832)	
<b>EBIT</b>	675,623	705,196	730,344	823,797	894,482	924,764	
Beban keuangan	(9,616)	(11,232)	(12,353)	(8,669)	(7,388)	(6,493)	
Pendapatan (beban) lain-lain	54,631	-	-	-	-	-	
<b>EBT</b>	720,638	693,965	717,991	815,128	887,094	918,271	
Pajak	(165,250)	(173,491)	(179,498)	(203,782)	(221,774)	(229,568)	
<b>EAT SEBELUM MERGING ENTITY</b>	555,388	520,473	538,493	611,346	665,321	688,703	
Laba Merging Entity	-	-	-	-	-	-	
<b>EAT SETELAH MERGING ENTITY</b>	555,388	520,473	538,493	611,346	665,321	688,703	
<b>LABA DARI SFT</b>	-	1,304	1,584	1,826	1,975	2,116	
<b>EAT TERMASUK BAGIAN LABA DARI SFT</b>	555,388	521,778	540,077	613,172	667,296	690,820	
<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>Rata-Rata</b>						
EBITDA/Sales	23.55%	23.54%	23.55%	23.55%	23.55%	23.55%	23.55%
EBIT/Sales	20.40%	20.23%	19.92%	19.46%	20.71%	21.21%	20.69%
EBT/Sales	20.16%	21.58%	19.60%	19.13%	20.49%	21.04%	20.54%
EAT/Sales	15.16%	16.63%	14.74%	14.39%	15.41%	15.83%	15.46%

## Proyeksi Posisi Keuangan Dengan Dilakukannya Transaksi

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak

Proyeksi Posisi Keuangan Dengan Transaksi (Rp. juta)

Uraian	Tahun Historis	Tahun Proyeksi				
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>ASET</b>						
<b>ASET LANCAR</b>						
Kas dan setara kas	71,000	484,835	930,305	1,427,728	1,964,345	2,551,281
Piutang usaha						
Pihak ketiga	707,660	745,229	782,491	821,615	862,696	905,831
Pihak berelasi	59,509	61,372	64,440	67,662	71,046	74,598
Piutang lain-lain						
Pihak ketiga	2,024	2,024	2,024	2,024	2,024	2,024
Pihak berelasi	114	114	114	114	114	114
Piutang derivatif	6,639	6,639	6,639	6,639	6,639	6,639
Persediaan	657,257	704,899	740,144	777,152	816,009	856,810
Uang muka	23,640	23,640	23,640	23,640	23,640	23,640
Biaya dibayar dimuka	2,644	2,644	2,644	2,644	2,644	2,644
Pajak dibayar dimuka	39,623	39,623	39,623	39,623	39,623	39,623
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>1,570,110</b>	<b>2,071,020</b>	<b>2,592,065</b>	<b>3,168,842</b>	<b>3,788,780</b>	<b>4,463,203</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						
Aset pajak tangguhan	39,345	39,345	39,345	39,345	39,345	39,345
Investasi saham	-	-	-	-	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	23,901	46,695	46,695	46,695	46,695	46,695
Aset keuangan tidak lancar	14,828	14,828	14,828	14,828	14,828	14,828
Aset tetap						
Nilai Perolehan	2,179,968	2,326,462	2,472,955	2,619,449	2,765,942	2,912,436
Akumulasi Penyusutan	1,496,165	1,624,724	1,778,161	1,891,171	1,989,705	2,117,537
Nilai buku	683,803	701,738	694,794	728,277	776,237	794,898
Uang muka pembelian aset tetap	33,281	33,281	33,281	33,281	33,281	33,281
Properti investasi	62,955	62,955	62,955	62,955	62,955	62,955
Aset tidak lancar lainnya	15,118	15,118	15,118	15,118	15,118	15,118
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>873,231</b>	<b>913,960</b>	<b>907,016</b>	<b>940,499</b>	<b>988,459</b>	<b>1,007,121</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2,443,341</b>	<b>2,984,979</b>	<b>3,499,081</b>	<b>4,109,341</b>	<b>4,777,239</b>	<b>5,470,324</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>						
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						
Utang bank jangka pendek	54,332	77,126	54,332	54,332	54,332	54,332
Utang usaha						
Pihak ketiga	163,609	172,700	181,335	190,402	199,922	209,918
Pihak berelasi	30,623	31,720	33,306	34,972	36,720	38,556
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	6,032	6,032	6,032	6,032	6,032	6,032
Pihak berelasi	8	8	8	8	8	8
Utang pajak	59,006	59,006	59,006	59,006	59,006	59,006
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	34,113	34,113	34,113	34,113	34,113	34,113
Beban akrual	43,459	43,459	43,459	43,459	43,459	43,459
Uang muka penjualan	16,913	16,913	16,913	16,913	16,913	16,913
Utang derivatif	-	-	-	-	-	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :						
Utang bank jangka panjang	8,660	8,660	8,660	8,660	7,451	-
Utang sewa beli	3,158	3,158	3,158	31	-	-
Utang sewa guna pembiayaan	-	-	-	-	-	-
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>419,913</b>	<b>452,896</b>	<b>440,323</b>	<b>447,928</b>	<b>457,957</b>	<b>462,338</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						
Utang pembelian aset tetap dikurangi bagian jatuh tempo dlm waktu 1 th	155,466	155,466	155,466	155,466	155,466	155,466
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :						
Utang bank jangka panjang	33,431	24,771	16,111	7,451	-	-
Utang sewa beli	6,347	3,189	31	-	-	-
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>195,244</b>	<b>183,426</b>	<b>171,608</b>	<b>162,917</b>	<b>155,466</b>	<b>155,466</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>615,157</b>	<b>636,322</b>	<b>611,931</b>	<b>610,845</b>	<b>613,423</b>	<b>617,804</b>
<b>EKUITAS</b>						
Modal saham	143,967	143,967	143,967	143,967	143,967	143,967
Tambahan modal disetor	49,899	49,899	49,899	49,899	49,899	49,899
Komponen lainnya dari ekuitas	5,945	5,945	5,945	5,945	5,945	5,945
Saldo laba (rugi)	1,392,022	1,912,495	2,450,988	3,062,334	3,727,654	4,416,358
Ekuitas merging entity	-	-	-	-	-	-
Kepentingan non pengendali	236,351	236,351	236,351	236,351	236,351	236,351
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1,828,184</b>	<b>2,348,657</b>	<b>2,887,150</b>	<b>3,498,496</b>	<b>4,163,816</b>	<b>4,852,520</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2,443,341</b>	<b>2,984,979</b>	<b>3,499,081</b>	<b>4,109,341</b>	<b>4,777,239</b>	<b>5,470,324</b>
<b>Rasio Likuiditas &amp; Solvabilitas</b>						
<i>Current Ratio</i>	373.91%	457.28%	588.67%	707.44%	827.32%	965.36%
<i>Debt to Asset</i>	25.18%	21.32%	17.49%	14.86%	12.84%	11.29%
<i>Debt to Equity</i>	33.65%	27.09%	21.19%	17.46%	14.73%	12.73%





## Proyeksi Arus Kas Dengan Dilakukannya Transaksi

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk dan Entitas Anak

Proyeksi Arus Kas Dengan Dilakukannya Transaksi (Rp.juta)

Uraian	Tahun Historis	Tahun Proyeksi				
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>						
Laba Bersih	555,388	520,473	538,493	611,346	665,321	688,703
Dikurangi Laba dari SFT	-	(1,304)	(1,584)	(1,826)	(1,975)	(2,116)
Deviden dari SFT	-	-	-	-	-	-
Penyesuaian Non Cash	-	1,304	1,584	1,826	1,975	2,116
Depresiasi dan Amortisasi	110,629	128,559	153,437	113,010	98,534	127,832
<b>Perubahan Modal Kerja :</b>						
(Kenaikan) Penurunan Piutang usaha						
Pihak ketiga	(34,579)	(37,569)	(37,261)	(39,125)	(41,081)	(43,135)
Pihak berelasi	(4,369)	(1,863)	(3,069)	(3,222)	(3,383)	(3,552)
(Kenaikan) Penurunan Piutang lain-lain						
Pihak ketiga	1,678	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	123	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Piutang derivatif	(817)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Persediaan	(101,916)	(47,642)	(35,245)	(37,007)	(38,858)	(40,800)
(Kenaikan) Penurunan Uang muka	(5,662)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Biaya dibayar dimuka	(300)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Pajak dibayar dimuka	4,609	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Utang usaha						
Pihak ketiga	(49,429)	9,091	8,635	9,067	9,520	9,996
Pihak berelasi	(2,157)	1,097	1,586	1,665	1,749	1,836
Kenaikan (Penurunan) Utang lain-lain						
Pihak ketiga	(3,896)	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	(114)	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Utang pajak	3,584	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Beban akrual	5,756	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Uang muka penjualan	1,902	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Utang derivatif	-	-	-	-	-	-
Perubahan Modal Kerja	(185,587)	(76,886)	(65,354)	(68,622)	(72,053)	(75,655)
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Operasi</b>	<b>480,430</b>	<b>572,147</b>	<b>626,576</b>	<b>655,734</b>	<b>691,801</b>	<b>740,880</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>						
(Kenaikan) Penurunan Aset pajak tangguhan	(4,238)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Investasi saham	-	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Investasi pada entitas asosiasi	(4,153)	(22,794)	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Aset keuangan tidak lancar	-	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Aset tetap						
Nilai Perolehan	(137,754)	(146,494)	(146,494)	(146,494)	(146,494)	(146,494)
(Kenaikan) Penurunan Uang muka pembelian aset tetap	29,827	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Properti investasi	(62,955)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Aset tidak lancar lainnya	(5,814)	-	-	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Investasi</b>	<b>(185,087)</b>	<b>(169,288)</b>	<b>(146,494)</b>	<b>(146,494)</b>	<b>(146,494)</b>	<b>(146,494)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>						
Kenaikan (Penurunan) Utang bank jangka pendek	(51,165)	22,794	(22,794)	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5,094	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :						
Utang bank jangka panjang	1,067	-	-	-	(1,209)	(7,451)
Utang sewa beli	789	-	-	(3,127)	(31)	-
Utang sewa guna pembiayaan	-	-	-	-	-	-
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Utang pembelian aset tetap dikurangi bagian jatuh tempo dlm waktu 1 th	30,959	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo						
Utang bank jangka panjang	(4,687)	(8,660)	(8,660)	(8,660)	(7,451)	-
Utang sewa beli	2,769	(3,158)	(3,158)	(31)	-	-
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Modal saham	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Komponen lainnya dari ekuitas	14,936	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Ekuitas merging entity	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Kepentingan non pengendali	34,059	-	-	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>33,821</b>	<b>10,976</b>	<b>(34,612)</b>	<b>(11,818)</b>	<b>(8,691)</b>	<b>(7,451)</b>
Penyesuaian	(354,674)	-	-	-	-	-
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>	<b>(25,510)</b>	<b>413,835</b>	<b>445,470</b>	<b>497,423</b>	<b>536,617</b>	<b>586,936</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>96,510</b>	<b>71,000</b>	<b>484,835</b>	<b>930,305</b>	<b>1,427,728</b>	<b>1,964,345</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>71,000</b>	<b>484,835</b>	<b>930,305</b>	<b>1,427,728</b>	<b>1,964,345</b>	<b>2,551,281</b>

Tanpa dilakukannya transaksi rata-rata EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales Perseroan masing-masing sebesar 23,55%, 20,31%, 20,08%, dan 15,06%. Sedangkan dengan dilakukannya transaksi rata-rata EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales Perseroan masing-masing sebesar 23,55%, 20,40%, 20,16%, dan 15,16%. Dengan demikian dengan dilakukannya transaksi terdapat peningkatan penjualan dan laba dan adanya kontribusi laba dari SFT yang akan meningkatkan profitabilitas.

Dengan transaksi, proyeksi laporan posisi keuangan Perseroan menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas meningkat tidak signifikan dibandingkan tanpa transaksi.

Dengan dan tanpa transaksi proyeksi arus kas Perseroan menunjukkan tidak ada *cash deficiency* dan kelangsungan usaha Perseroan selama umur proyeksi terjamin.

#### **4.2. Analisis Inkremental**

Analisis inkremental untuk mengukur nilai tambah dari transaksi dengan mempertimbangkan:

- Kontribusi nilai tambah terhadap perusahaan sebagai akibat dari transaksi dan dampaknya terhadap proyeksi keuangan.
- Biaya dan pendapatan yang relevan.
- Informasi non keuangan yang relevan
- Prosedur pengambilan keputusan oleh perusahaan dalam menentukan rencana dan nilai transaksi dengan memperhatikan alternatif lain.
- Hal-hal material lain.

##### **4.2.1. Kontribusi Nilai Tambah**

Rencana transaksi adalah akuisisi seluruh saham milik AIS di SFT oleh SMSM sebesar Rp 22,79 milyar. Kontribusi nilai tambah dari transaksi dengan menganalisis kelayakan investasi tersebut berdasarkan proyeksi keuangan SFT yang disusun oleh manajemen yang telah disesuaikan agar mencerminkan kewajaran dengan kemampuan pencapaiannya dan telah mendapatkan persetujuan manajemen.

Tingkat feasibilitas investasi dihitung berdasarkan nilai indikator kelayakan investasi yaitu *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Net Present Value* (NPV) pada biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*, WACC).

##### **4.2.1.1. Kelayakan Investasi Akuisisi SFT**

###### **A. Asumsi Proyeksi Keuangan SFT**

Asumsi proyeksi keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

###### Jangka Waktu Proyeksi

Proyeksi keuangan disajikan mulai dari 31 Desember 2018-2022.

###### Laporan Laba (Rugi)

- Pendapatan diasumsikan meningkat sebagai berikut:
  - 15,00% di tahun 2018
  - 10,00% di tahun 2019
  - 7,50% di tahun 2020
  - 4,00% di tahun 2021
  - 4,00% di tahun 2022
- Beban pokok pendapatan diasumsikan 75,25% dari pendapatan.

- Beban penjualan diasumsikan 8,50% dari pendapatan.
- Beban umum dan administrasi diasumsikan 10,00% dari pendapatan.
- Depresiasi dan amortisasi berupa depresiasi aset merupakan selisih dari akumulasi penyusutan tahun berjalan dikurangi dengan akumulasi penyusutan tahun sebelumnya.
- Perhitungan beban keuangan/bunga berupa beban bunga Utang bank dan utang leasing disajikan pada lampiran.
- Pendapatan (beban) lain-lain diasumsikan nol atau tidak ada.
- Tarif pajak diasumsikan 20% dari laba sebelum pajak.

#### Laporan Posisi Keuangan

- Aset lancar
  - Piutang usaha dan lain-lain diasumsikan sebagai berikut:
    - 23,20% dari penjualan di tahun 2018
    - 20,40% dari penjualan di tahun 2019
    - 18,30% dari penjualan di tahun 2020
    - 17,00% dari penjualan di tahun 2021
    - 15,70% dari penjualan di tahun 2022
  - Persediaan diasumsikan sebesar 28,50% dari beban pokok pendapatan.
- Aset tidak lancar
  - Aset tetap  
Nilai perolehan diasumsikan meningkat 4,00% dari tahun sebelumnya sebagai capex. Akumulasi penyusutan diasumsikan meningkat 14,00% per tahun. Nilai buku adalah selisih dari nilai perolehan dan akumulasi penyusutan tahun berjalan.
  - Aset dalam penyelesaian diasumsikan tetap, sama dengan per 31 Desember 2017.
  - Investasi diasumsikan tetap, sama dengan per 31 Desember 2017.
  - Aset tidak lancar lainnya diasumsikan tetap, sama dengan per 31 Desember 2017.
- Liabilitas jangka pendek
  - Utang usaha dan lain-lain diasumsikan sebesar 32,00% dari beban pokok pendapatan.
  - Utang leasing bagian lancar merupakan bagian dari utang leasing yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun, diasumsikan dilunasi dengan perhitungan disajikan di lampiran.
  - Utang bank bagian lancar bagian dari utang bank yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun, diasumsikan dilunasi dengan perhitungan disajikan di lampiran.
  - Utang pajak diasumsikan tetap, sama dengan per 31 Desember 2017.
- Liabilitas jangka panjang
  - Utang leasing bagian tidak lancar merupakan bagian utang leasing setelah dikurangi bagian lancar, diasumsikan dilunasi dengan perhitungan disajikan di lampiran.
  - Utang bank bagian tidak lancar merupakan bagian utang bank setelah dikurangi bagian lancar, diasumsikan dilunasi dengan perhitungan disajikan di lampiran.

- Utang jangka panjang lainnya diasumsikan tetap, sama dengan per 31 Desember 2017.
- Ekuitas
  - Modal saham pada tahun 2018 diasumsikan meningkat berdasarkan *Director's Statement Regarding The Capital and Shareholders of Sure Filter (Thailand) Co. Ltd* tanggal 21 Juni 2018 menjadi Rp 65.000.000, pada tahun 2018-2022 sama dengan per 31 Desember 2018.
  - Saldo (rugi) laba adalah penjumlahan antara laba (rugi) bersih periode berjalan dengan saldo laba (rugi) periode sebelumnya.

## B. Hasil Proyeksi Keuangan SFT

Hasil proyeksi keuangan yang telah disesuaikan disajikan pada tabel berikut:

SURE FILTER Thailand Co. Ltd.  
Proyeksi Laba Rugi (Rp)

Uraian	Tahun Historis		Tahun Proyeksi			
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PENDAPATAN	225,524,116	259,352,734	285,288,007	306,684,608	318,951,992	331,710,072
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(169,787,489)	(195,162,932)	(214,679,225)	(230,780,167)	(240,011,374)	(249,611,829)
LABA KOTOR	55,736,627	64,189,802	70,608,782	75,904,440	78,940,618	82,098,243
Beban penjualan	(20,290,213)	(22,044,982)	(24,249,481)	(26,068,192)	(27,110,919)	(28,195,356)
Beban umum dan administrasi	(25,248,112)	(25,935,273)	(28,528,801)	(30,668,461)	(31,895,199)	(33,171,007)
EBITDA	10,198,303	16,209,546	17,830,500	19,167,788	19,934,499	20,731,879
Depresiasi	(3,144,148)	(3,191,310)	(3,638,094)	(4,147,427)	(4,728,066)	(5,389,996)
EBIT	7,054,155	13,018,236	14,192,407	15,020,361	15,206,433	15,341,884
Beban keuangan (bunga)	(1,236,087)	(4,077,705)	(3,334,694)	(2,501,020)	(1,667,347)	(833,673)
Pendapatan (beban) lain-lain	3,671,294	-	-	-	-	-
EBT	9,489,363	8,940,530	10,857,713	12,519,341	13,539,086	14,508,210
PAJAK	(1,967,138)	(1,788,106)	(2,171,543)	(2,503,868)	(2,707,817)	(2,901,642)
LABA BERSIH (EAT)	7,522,225	7,152,424	8,686,170	10,015,473	10,831,269	11,606,568
<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>Rata-Rata</b>					
Laba Kotor/Sales	24.75%	24.71%	24.75%	24.75%	24.75%	24.75%
EBITDA/Sales	6.25%	4.52%	6.25%	6.25%	6.25%	6.25%
EBIT/Sales	4.86%	3.13%	5.02%	4.97%	4.90%	4.63%
EBT/Sales	3.99%	4.21%	3.45%	3.81%	4.08%	4.24%
EAT/Sales	3.19%	3.34%	2.76%	3.04%	3.27%	3.50%

SURE FILTER Thailand Co. Ltd.  
Proyeksi Laporan Posisi Keuangan (Rp)

Uraian	Tahun Historis	Tahun Proyeksi				
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>ASET</b>						
<b>ASET LANCAR</b>						
Kas dan setara kas	13,239,702	24,085,741	23,796,880	25,233,846	27,551,214	31,455,016
Piutang usaha dan lain-lain	62,222,790	60,169,834	58,198,753	56,123,283	54,221,839	52,078,481
Persediaan	49,746,183	55,621,436	61,183,579	65,772,348	68,403,242	71,139,371
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>125,208,676</b>	<b>139,877,010</b>	<b>143,179,213</b>	<b>147,129,477</b>	<b>150,176,294</b>	<b>154,672,869</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						
<b>Aset tetap</b>						
Nilai perolehan	58,690,627	61,038,252	63,479,782	66,018,973	68,659,732	71,406,121
Akumulasi Penyusu	22,795,073	25,986,383	29,624,476	33,771,903	38,499,969	43,889,965
Nilai Buku	35,895,554	35,051,869	33,855,305	32,247,070	30,159,762	27,516,156
Aset dalam penyelesaian	48,912,016	48,912,016	48,912,016	48,912,016	48,912,016	48,912,016
Investasi	11,400,000	11,400,000	11,400,000	11,400,000	11,400,000	11,400,000
Aset tidak lancar lainnya	2,581,989	2,581,989	2,581,989	2,581,989	2,581,989	2,581,989
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>98,789,559</b>	<b>97,945,874</b>	<b>96,749,311</b>	<b>95,141,075</b>	<b>93,053,768</b>	<b>90,410,161</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>223,998,235</b>	<b>237,822,884</b>	<b>239,928,523</b>	<b>242,270,552</b>	<b>243,230,062</b>	<b>245,083,030</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>						
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						
Utang usaha dan lain-lain	54,348,965	62,452,138	68,697,352	73,849,653	76,803,640	79,875,785
Utang leasing bagian lancar	270,948	351,394	351,394	351,394	351,394	-
Utang bank bagian lancar	11,160,000	12,474,351	12,474,351	12,474,351	12,474,351	-
Utang pajak	1,124,931	1,124,931	1,124,931	1,124,931	1,124,931	1,124,931
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>66,904,844</b>	<b>76,402,815</b>	<b>82,648,029</b>	<b>87,800,330</b>	<b>90,754,316</b>	<b>81,000,716</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						
Utang leasing bagian tidak lancar	1,405,577	1,054,183	702,788	351,394	-	-
Utang bank bagian tidak lancar	49,897,405	37,423,054	24,948,702	12,474,351	-	-
Utang jangka panjang lainnya	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>51,602,982</b>	<b>38,777,236</b>	<b>25,951,491</b>	<b>13,125,745</b>	<b>300,000</b>	<b>300,000</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>118,507,826</b>	<b>115,180,051</b>	<b>108,599,519</b>	<b>100,926,075</b>	<b>91,054,316</b>	<b>81,300,716</b>
<b>EKUITAS</b>						
Modal saham	55,000,000	65,000,000	65,000,000	65,000,000	65,000,000	65,000,000
Saldo laba	50,490,409	57,642,833	66,329,004	76,344,477	87,175,746	98,782,314
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>105,490,409</b>	<b>122,642,833</b>	<b>131,329,004</b>	<b>141,344,477</b>	<b>152,175,746</b>	<b>163,782,314</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>223,998,235</b>	<b>237,822,884</b>	<b>239,928,523</b>	<b>242,270,552</b>	<b>243,230,062</b>	<b>245,083,030</b>
<b>Rasio Likuiditas dan Solvabilitas</b>	<b>Rata-Rata</b>					
Current Ratio	176.06%	187.14%	183.08%	173.24%	167.57%	165.48%
Debt to Equity	71.50%	112.34%	93.92%	82.69%	71.40%	59.83%
Debt to Asset	41.19%	52.91%	48.43%	45.26%	41.66%	33.17%

SURE FILTER Thailand Co. Ltd.  
Proyeksi Arus Kas (Rp)

Uraian	Tahun Historis		Tahun Proyeksi			
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>						
Laba bersih	7,522,225	7,152,424	8,686,170	10,015,473	10,831,269	11,606,568
Depresiasi	3,144,148	3,191,310	3,638,094	4,147,427	4,728,066	5,389,996
<b>Perubahan Modal Kerja :</b>						
(Kenaikan) Penurunan Piutang usaha dan lain-lain	2,206,087	2,052,956	1,971,081	2,075,470	1,901,445	2,143,357
(Kenaikan) Penurunan Persediaan	(9,453,575)	(5,875,253)	(5,562,144)	(4,588,768)	(2,630,894)	(2,736,130)
Kenaikan (Penurunan) Utang usaha dan lain-lain	16,167,961	8,103,173	6,245,214	5,152,301	2,953,986	3,072,146
Kenaikan (Penurunan) Utang pajak	518,894	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Utang jangka pendek lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>Perubahan Modal Kerja</b>	<b>9,439,368</b>	<b>4,280,877</b>	<b>2,654,151</b>	<b>2,639,003</b>	<b>2,224,537</b>	<b>2,479,373</b>
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>20,105,741</b>	<b>14,624,611</b>	<b>14,978,415</b>	<b>16,801,903</b>	<b>17,783,872</b>	<b>19,475,937</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>						
(Kenaikan) Penurunan Aset tetap - Nilai perolehan	(17,711,119)	(2,347,625)	(2,441,530)	(2,539,191)	(2,640,759)	(2,746,389)
(Kenaikan) Penurunan Aset dalam penyelesaian	(9,528,836)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Investasi	(8,617,642)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Aset tidak lancar lainnya	(1,288,283)	-	-	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(37,145,880)</b>	<b>(2,347,625)</b>	<b>(2,441,530)</b>	<b>(2,539,191)</b>	<b>(2,640,759)</b>	<b>(2,746,389)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>						
Kenaikan (Penurunan) Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Utang leasing bagian lancar	(1,170,968)	80,446	-	-	-	(351,394)
Kenaikan (Penurunan) Utang bank bagian lancar	5,220,000	1,314,351	-	-	-	(12,474,351)
Kenaikan (Penurunan) Utang leasing bagian tidak lancar	925,458	(351,394)	(351,394)	(351,394)	(351,394)	-
Kenaikan (Penurunan) Utang bank bagian tidak lancar	18,483,024	(12,474,351)	(12,474,351)	(12,474,351)	(12,474,351)	-
Kenaikan (Penurunan) Utang jangka panjang lainnya	(10,200,000)	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Utang pemegang saham	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Modal saham	5,000,000	10,000,000	-	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>18,257,514</b>	<b>(1,430,948)</b>	<b>(12,825,745)</b>	<b>(12,825,745)</b>	<b>(12,825,745)</b>	<b>(12,825,745)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS &amp; SETARA KAS</b>	<b>1,217,375</b>	<b>10,846,038</b>	<b>(288,860)</b>	<b>1,436,966</b>	<b>2,317,368</b>	<b>3,903,803</b>
<b>KAS &amp; SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>12,022,327</b>	<b>13,239,702</b>	<b>24,085,741</b>	<b>23,796,880</b>	<b>25,233,846</b>	<b>27,551,214</b>
<b>KAS &amp; SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>13,239,702</b>	<b>24,085,741</b>	<b>23,796,880</b>	<b>25,233,846</b>	<b>27,551,214</b>	<b>31,455,016</b>

**C. Perhitungan Kelayakan Investasi SFT**

**Perhitungan Kelayakan Investasi (Rp.000)**

Uraian	Kini	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Investasi 44% saham SFT	(55,000)					
Laba bersih SFT		7,152	8,686	10,015	10,831	11,607
Bagian SMSM		3,147	3,822	4,407	4,766	5,107
Pertumbuhan 5.00%						
Terminal Value 4.96%						108,148
<b>Jumlah</b>	<b>(55,000)</b>	<b>3,147</b>	<b>3,822</b>	<b>4,407</b>	<b>4,766</b>	<b>113,254</b>
Tingkat diskonto 9.96%	1.0000	0.9094	0.8271	0.7522	0.6841	0.6221
<b>Present Value</b>	<b>(55,000)</b>	<b>2,862</b>	<b>3,161</b>	<b>3,315</b>	<b>3,260</b>	<b>70,456</b>
<b>IRR</b>	<b>20.31%</b>					
<b>NPV</b>	<b>28,053</b>					

Berdasarkan hasil analisis kelayakan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa investasi akuisisi saham AIS di SFT sebesar Rp 55.000 ribu menghasilkan IRR sebesar 20,31% lebih besar dari tingkat biaya modal (WACC) 9,96% dan NPV positif sebesar Rp 28.053 ribu atau dengan kurs Rp 1= Rp 414,44 setara dengan Rp 11.626 juta.

Dengan nilai-nilai indikator tersebut, maka rencana akuisisi layak dilaksanakan dan akan memberikan kontribusi nilai tambah terhadap Perseroan.

### Analisis Sensitivitas

Hasil analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana selang kemungkinan investasi masih layak dilanjutkan, apabila terjadi perubahan-perubahan dari asumsi-asumsi yang telah diperkirakan.

Beberapa variable yang berpengaruh terhadap kelayakan investasi sebagai berikut:

- Penurunan Penjualan.
- Kenaikan Harga Pokok Penjualan (HPP).

Dalam perhitungan analisis sensitivitas perubahan dari variable tersebut adalah sebagai berikut:

- Penurunan Penjualan sampai 7,5%.
- Kenaikan Harga Pokok Penjualan (HPP) sampai 3%.

Analisis sensitivitas digambarkan dengan matriks sensitivitas sebagai berikut:

#### **Analisa Sensitivitas**

IRR	Penurunan Penjualan						
	Kenaikan HPP	0.00%	1.50%	3.00%	4.50%	6.00%	7.50%
0.00%		20.31%	18.24%	16.05%	13.80%	11.44%	8.88%
0.75%		18.06%	15.80%	13.48%	11.04%	8.46%	
1.50%		15.33%	12.92%	10.39%	7.71%		
2.25%		12.03%	9.39%	6.58%			
3.00%		7.86%					

Kelayakan investasi akuisisi saham AIS di SFT dilihat dari indikator nilai WACC 9,96%, apabila  $IRR > WACC$  maka akuisisi saham AIS di SFT layak.

Berdasarkan analisis sensitivitas jika terjadi perubahan terhadap penjualan, maka investasi layak dengan penurunan penjualan sampai 6% ( $IRR = 14,72\%$ ), kenaikan HPP sampai 2,25% ( $IRR=12,03\%$ ), penurunan penjualan 1,5% yang disertai dengan kenaikan HPP sampai 1,5% ( $IRR=12,92\%$ ), penurunan penjualan 3% yang disertai kenaikan HPP sampai 1,5% ( $IRR=10,39\%$ ) dan penurunan penjualan 4,5% yang disertai kenaikan HPP sampai 0,75% ( $IRR=11,04\%$ ).

#### **4.2.1.2. Analisis Peningkatan Nilai Ekonomis Dari Nilai Transaksi Yang Dilakukan**

Nilai ekonomis yang mencerminkan manfaat yang akan diterima dari nilai transaksi (biaya investasi) yang dilakukan dicerminkan oleh Nilai Investasi yang dihitung sebagai berikut:

##### **Perhitungan Nilai Investasi (Rp.000)**

Uraian	Kini	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Investasi 44% saham SFT	(55,000)					
Laba bersih SFT		7,152	8,686	10,015	10,831	11,607
Bagian SMSM		3,147	3,822	4,407	4,766	5,107
Pertumbuhan 5.00%						
Terminal Value 4.96%						108,148
<b>Jumlah</b>	<b>(55,000)</b>	<b>3,147</b>	<b>3,822</b>	<b>4,407</b>	<b>4,766</b>	<b>113,254</b>
Tingkat diskonto 9.96%	1.0000	0.9094	0.8271	0.7522	0.6841	0.6221
<b>Present Value</b>	<b>(55,000)</b>	<b>2,862</b>	<b>3,161</b>	<b>3,315</b>	<b>3,260</b>	<b>70,456</b>
<b>Nilai Investasi</b>	<b>83,053</b>					

Berdasarkan hasil perhitungan, Nilai Investasi dari akuisisi seluruh saham milik AIS di SFT oleh SMSM adalah sebesar ₪ 83.053 ribu lebih besar dari biaya yang akan dibayarkan sebesar ₪ 55.000 ribu. Dengan demikian transaksi yang akan dilaksanakan memberikan kontribusi nilai tambah sebesar ₪ 28.053 ribu atau dengan kurs ₪ 1= Rp 414,44 setara dengan Rp 11.626 juta.

#### 4.2.1.3. Analisis Peningkatan Laba

Untuk melihat peningkatan laba Perseroan tanpa dan dengan transaksi, disajikan proyeksi keuangan Perseroan yang telah diungkapkan sebelumnya.

Analisis kontribusi nilai tambah terhadap laba Perseroan dapat dihitung sebagai berikut:

##### Kontribusi Nilai Tambah Terhadap Laba Perseroan (Rp.juta)

Uraian	Tahun Proyeksi					Jumlah
	2018	2019	2020	2021	2022	
<b>Dengan Transaksi (1)</b>						
EBITDA	833,755	883,781	936,807	993,016	1,052,597	4,699,956
EBIT	705,196	730,344	823,797	894,482	924,764	4,078,583
EBT	693,965	717,991	815,128	887,094	918,271	4,032,448
EAT	521,778	540,077	613,172	667,296	690,820	3,033,142
<b>Tanpa Transaksi (2)</b>						
EBITDA	825,890	867,184	910,543	956,070	1,003,874	4,563,561
EBIT	697,331	713,747	797,533	857,537	876,042	3,942,189
EBT	686,099	703,797	788,863	850,149	869,548	3,898,456
EAT	514,574	527,847	591,648	637,611	652,161	2,923,842
<b>Kontribusi Nilai Tambah (1-2)</b>						
EBITDA	7,866	16,596	26,264	36,945	48,723	136,394
EBIT	7,866	16,596	26,264	36,945	48,723	136,394
EBT	7,866	14,194	26,264	36,945	48,723	133,992
EAT	7,203	12,229	21,524	29,684	38,659	109,300

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa dengan dilakukannya transaksi memberikan kontribusi nilai tambah terhadap laba perseroan setiap tahun. Dengan dilakukannya transaksi, kontribusi nilai tambah selama tahun 2018-2022 terhadap laba Perseroan EBITDA, EBIT, EBT dan EAT masing-masing sebesar Rp 136.394 juta, Rp 136.394 juta, Rp 133.992 juta Rp 109.300 juta.

Analisis kontribusi nilai tambah terhadap Profitabilitas Perseroan dapat dihitung sebagai berikut:



**Kontribusi Nilai Tambah Terhadap Laba Perseroan (%)**

Uraian	Tahun Proyeksi					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
<b>Dengan Transaksi (1)</b>						
EBITDA	23.55%	23.55%	23.55%	23.55%	23.55%	23.55%
EBIT	19.92%	19.46%	20.71%	21.21%	20.69%	20.40%
EBT	19.60%	19.13%	20.49%	21.04%	20.54%	20.16%
EAT	14.74%	14.39%	15.41%	15.83%	15.46%	15.16%
<b>Tanpa Transaksi (2)</b>						
EBITDA	23.55%	23.55%	23.55%	23.55%	23.55%	23.55%
EBIT	19.88%	19.38%	20.63%	21.12%	20.55%	20.31%
EBT	19.56%	19.11%	20.40%	20.94%	20.40%	20.08%
EAT	14.67%	14.33%	15.30%	15.71%	15.30%	15.06%
<b>Kontribusi Nilai Tambah (1-2)/2</b>						
EBITDA	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
EBIT	0.17%	0.40%	0.40%	0.43%	0.68%	0.42%
EBT	0.19%	0.10%	0.43%	0.46%	0.72%	0.38%
EAT	0.44%	0.40%	0.73%	0.76%	1.02%	0.67%

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa dengan dilakukannya transaksi memberikan kontribusi nilai tambah terhadap peningkatan profitabilitas Perseroan setiap tahun. Dengan dilakukannya transaksi, kontribusi nilai tambah tahun 2018-2022 terhadap profitabilitas EBIT, EBT dan EAT rata-rata setiap tahun masing-masing sebesar 0,42%, 0,38% dan 0,67%.

**4.2.2. Biaya dan Pendapatan yang Relevan**

Biaya yang merupakan nilai transaksi adalah investasi Perseroan untuk akuisisi 44% saham SFT yang dari padanya Perseroan akan memiliki jaringan perdagangan di Thailand yang akan meningkatkan penjualan dan laba serta akan memperoleh bagian laba dari SFT.

Investasi Perseroan tersebut tidak secara langsung berpengaruh terhadap penjualan Perseroan, namun Perseroan akan memperhatikan biaya dan pendapatan yang relevan untuk memperoleh margin laba yang diharapkan sehingga nilai transaksi akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

**4.2.3. Informasi Non Keuangan yang Relevan**

Informasi non keuangan yang relevan adalah Perseroan akan memiliki jaringan perdagangan di Thailand sehingga dapat mengembangkan usaha dibidang perdagangan, importir, dan eksporter perlengkapan filter dan boiler di Negara Thailand melalui SFT yang akan berdampak positif bagi Perseroan.

**4.2.4. Prosedur Pengambilan Keputusan Oleh Perseroan Dalam Menentukan Rencana Transaksi dan Nilai Transaksi dengan Memperhatikan Alternatif lain**

Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan dalam menentukan rencana transaksi dan nilai transaksi adalah dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris Perseroan. Rencana transaksi dan nilai transaksi dengan persyaratan yang mudah, transparan dan akuntabel yang dapat dipenuhi Perseroan sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Alternatif lain dari rencana transaksi apabila dilakukan dengan pihak lain tidak ada.

#### 4.2.5. Hal-Hal Material Lainnya

Hal-hal material lainnya terkait dengan analisis inkremental dari rencana transaksi tidak ada. Dengan analisis inkremental yang telah dilakukan, Penilai meyakini bahwa rencana transaksi adalah wajar dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.



## BAB V

### ANALISIS KEWAJARAN NILAI TRANSAKSI

Analisis kewajaran nilai transaksi meliputi:

- a. Perbandingan antara nilai transaksi dengan hasil penilaian atas transaksi yang dilakukan.
- b. Analisis untuk memastikan bahwa nilai transaksi memberikan nilai tambah dari transaksi yang dilakukan.

Kewajaran nilai transaksi berdasarkan Peraturan OJK No. VIII.C.3 Angka 12 huruf e.2, menyatakan bahwa batas atas dan batas bawah pada kisaran nilai, tidak boleh melebihi 7,5% dari nilai hasil penilaian.

#### 5.1. Hasil Penilaian Obyek Transaksi

Obyek transaksi adalah saham milik AIS di SFT.

Laporan Penilaian Saham Milik AIS di SFT File No. 036.1/IDR/DO.2/BS/VI/2018 tanggal 25 Juni 2018 yang diterbitkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, menyatakan bahwa Nilai Pasar Wajar saham milik AIS di SFT per 31 Desember 2017 adalah ₪ 55.000.000 atau dengan kurs ₪ 1= Rp 414,44 setara dengan Rp 22.794.200.000,-.

#### 5.2. Nilai Transaksi

Nilai transaksi akuisisi saham AIS di SFT oleh SMSM berdasarkan Surat Direksi AIS kepada Direksi SMSM tanggal 31 Mei 2018 dan surat tanggapan dari Direksi SMSM kepada Direksi AIS tanggal 5 Juni 2018 menerangkan bahwa harga pembelian seluruh saham AIS di SFT adalah berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

#### 5.3. Analisis Kewajaran Nilai Transaksi

Dengan nilai transaksi akuisisi saham milik AIS di SFT adalah berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen dan Nilai Pasar Wajar obyek transaksi dari hasil penilaian adalah ₪ 55.000.000 atau dengan kurs ₪ 1 = Rp 414,44 setara dengan Rp 22.794.200.000,-, maka nilai transaksi sama dengan Nilainya, dengan demikian kami berpendapat bahwa nilai transaksi tersebut adalah **wajar**.

#### 5.4. Analisis Bahwa Nilai Transaksi Memberikan Nilai Tambah dari Transaksi Yang Dilakukan

Berdasarkan hasil analisis dapat dipastikan bahwa nilai transaksi yang merupakan biaya investasi untuk pembelian seluruh saham AIS di SFT memberikan nilai tambah sebagai berikut:

- Berdasarkan analisis kelayakan investasi akuisisi saham milik AIS di SFT menunjukkan bahwa biaya investasi untuk rencana transaksi adalah layak dengan nilai IRR sebesar 20,31% lebih besar dan tingkat WACC sebesar 9,96% dan NPV positif sebesar ₪ 28.053 ribu atau dengan kurs ₪ 1= Rp 414,44 setara dengan Rp 11.626 juta akan memberikan kontribusi nilai tambah terhadap Perseroan.
- Nilai Investasi yang merupakan manfaat yang akan diperoleh Perseroan dari biaya investasi akuisisi saham milik AIS di SFT adalah sebesar ₪ 83.053 ribu lebih besar dari biayanya sebesar ₪ 55.000 ribu. Dengan demikian memberikan kontribusi nilai tambah sebesar ₪ 28.053 ribu atau dengan kurs ₪ 1= Rp 414,44 setara dengan Rp 11.626 juta.

- Dengan nilai transaksi Rp 22,79 milyar memberikan nilai tambah berupa peningkatan penjualan dan laba. Berdasarkan proyeksi keuangan Perseroan tahun 2018-2022, dengan dilakukannya transaksi peningkatan laba EBITDA, EBIT, EBT dan EAT masing-masing berjumlah Rp 136.394 juta, Rp 136.394 juta, Rp 133.992 juta Rp 109.300 juta atau memberikan peningkatan profitabilitas EBIT, EBT dan EAT rata-rata masing-masing sebesar 0,42%, 0,38% dan 0,67%. Dengan demikian, dengan dilakukannya transaksi akan meningkatkan laba dan profitabilitas.

Berdasarkan analisis tersebut, kami berpendapat bahwa nilai transaksi adalah **wajar** dan transaksi memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.



## BAB VI

### KESIMPULAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS TRANSAKSI

Hasil analisis atas nilai transaksi adalah nilai transaksi sama dengan Nilai Pasarnya memberikan kesimpulan bahwa nilai transaksi adalah wajar.

Hasil analisis atas dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan memberikan kesimpulan bahwa dengan dilakukannya transaksi akan meningkatkan penjualan dan laba serta profitabilitas Perseroan sejalan dengan kepentingan Perusahaan.

Hasil analisis atas pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan transaksi terhadap kepentingan pemegang saham adalah untuk meningkatkan laba yang akan meningkatkan nilai saham Perseroan, memberikan kesimpulan bahwa pertimbangan bisnis dari manajemen tersebut sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut diatas, maka kami berpendapat bahwa transaksi adalah **wajar** bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.



## LAMPIRAN

